



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
MULTIPLIER EQUITY TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Oleh:

Muhamad Azka Maulana

NPM : 4316500119

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Panca Sakti Tegal

2020



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
MULTIPLIER EQUITY TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Muhamad Azka Maulana

NPM : 4316500119

Diajukan kepada

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Panca Sakti Tegal

2020



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
MULTIPLIER EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

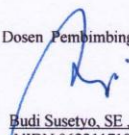
SKRIPSI

Oleh:

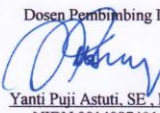
Muhamad Azka Maulana
NPM : 4316500119

Disetujui Untuk Ujian Skripsi
Tanggal: 18 Juli 2020

Dosen Pembimbing I


Budi Susetvo, SE, M.Si
NIDN.0623117101

Dosen Pembimbing II


Yanti Puji Astuti, SE, M.Si
NIDN.0014097401



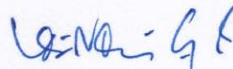
Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Aminul Fairi, S.E., M.Si, Akt
NIDN.0602037002

Pengesahan Skripsi

Nama : Muhamad Azka Maulana
NPM : 4316500119
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Multiplier Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim penguji seminar proposal yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juli 2020 Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN.0628117502

Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIDN.0602037002

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Ak., CA.
NIDN. 0509086401



Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt.
NIDN.0602037002

***“Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu”
(HR. Muslim)***

***“Kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain”
(Ali bin Abi Thalib)***

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka meyerah.”(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah atas rahmat dan limpah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya tulis sederhana ini ku persembahkan untuk :

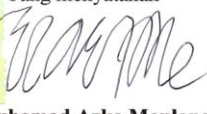
1. Mamih yang cintanya tidak pernah habis yaitu Mamih Tardjiah yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
2. kakak-kakaku yang tercinta dan yang saya banggakan yaitu Ka Inggar, Ka Una dan Ka Fika yang selalu menghibur dikala mengerjakan skripsi ini.
3. Teruntuk Tri Kurnia Wanti yang selalu memberi semangat.
4. sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasi
5. Untuk Dosen Pembimbing saya Budi Susetyo, SE , M.Si dan Yanti Puji Astuti, SE , M.Si yang senantiasa membimbing dengan penuh rasa sabar dan tanpa bosan sampai skripsi ini selesai.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Muhamad Azka Maulana yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Karya ini adalah milik saya, karna itu petanggungjawabannya sepenuhnya pada saya.

Tegal, Juni 2020

METERAI
TEMPEL
361BOAHF282809494
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan

Muhamad Azka Maulana

ABSTRAK

.”Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Multiplier Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Multiplier Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, uji statistik uji parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi . sample penelitian adalah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini menyimpulkan (1) Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap return saham (2) Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap return saham (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return saham* (4) *Multiplier Equity* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Multiplier Equity* Terhadap Return Saham

ABSTRACT

"The Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Multiplier Equity on Stock Returns on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." This study aims to determine the Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Multiplier Equity Against Stock Returns on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018

The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by Descriptive Statistics, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, partial test statistic test (t test) and Determination Coefficient Test. The research sample was 38 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling.

This study concludes (1) Liquidity does not have a positive effect on stock returns (2) Profitability does not have a positive effect on stock returns (3) Leverage does not have a positive effect on stock returns (4) Equiti Multiplier has no positive effect on stock returns.

Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage and Multiplier Equity Against Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Multiplier Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**

Skripsi ini tidak terlepas dari ridho Allah SWT dan bantuan berbagai pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan memberikan tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yang terhormat :

1. Ibu Dr.Dien Novianty R.,S.E, M.M, Akt, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri S.E, Akt. Selaku Ka Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Budi Susetyo, SE , M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarah dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Ibu Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarah dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis untuk menjadi mahasiswa yang berwatak, dan bertanggung jawab.
6. Rekan-rekan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini, oleh karena itu bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi hasil penelitian yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Tegal, Juni 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEAS:IAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori sinyal.....	9
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	28
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisme Variabel	36
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan Data	43
F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	45
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	82
A. Gambaran Umum	82
B. Hasil Penelitian	83
C. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Keterbatasan Penelitian	113

DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 1 Hasil Analisis.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Tabel Penentuan Sampel.....	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018.....	39
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	41
Table 4. 1 hasil seleksi pengambilan sampel penelitian metode purposive sampling.	52
Table 4. 2 sampel penelitian.....	85
Table 4. 3 analisis deskriptif	88
Table 4.4 hasil uji one sample kolmogorov-smirnov.....	91
Table 4.5 uji normalitas.....	92
Table 4.6 uji multikolonieritas	94
Table 4.7 uji multikolonieritas	94
Table 4.8 uji autokorelasi.....	97
Table 4. 9 hasil uji autokorelasi	97
Table 4. 10 uji heteroskedastisitas	98
Table 4.11 uji analisis regresi linier	99
Table 4.12 uji kelayakan model	102 <u>5</u>
Table 4.13 uji t	102

Table4. 14uji koefesien determinasi	105
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambarl 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Data perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018.	31
Lampiran 1 Hasil Analisis.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Safitri dkk, 2015)

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang menghubungkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya ialah investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada dipasar. Dengan demikian dana yang dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.(Eduardo, 2017)

Pemodal berharap dengan adanya membeli suatu saham, mereka akan mendapatkan dividen (pembagian laba) setiap tahunnya dan mendapatkan keuntungan pada saat sahamnya ,dijual kembali. Namun

pada saat yang sama pemodal harus siap jika mengalami kerugian.(Saputra, 2015)

Berinvestasi dipasar modal tidak saja dengan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibandingkan dengan bentuk sistem bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang dihasilkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding dengan tingkat bunga simpanan pada bank-bank.(Saputra, 2015)

Dalam berinvestasi, para investor memerlukan beberapa informasi keuangan untuk mencapai hasil yang mereka inginkan. Salah satu informasi tersebut yaitu informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari suatu proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai kondisi perusahaan dalam suatu periode (Safitri dkk., 2015).

Tujuan para investor atau pemegang saham berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Selain dividen investor juga mengharapkan *return* saham. Maka sebelum berinvestasi, para investor melakukan analisis keuangan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang agar nantinya memperoleh tingkat *return* dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi yang dapat berupa *return* yang

sudah terjadi (realisasian) atau *return* ekspektasian yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2016)

Investor akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan yang ada dipasar modal. Investor melakukan beberapa cara agar mendapatkan atau memperoleh *return* yang diharapkan.

Fenomena tentang *return saham* yaitu Kementerian Keuangan Indonesia mencatat kinerja industri manufaktur diindonesia semakin kompetitif dan produktif. Yang dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS). Pada kuartal 1 tahun 2019 mengalami kenaikan 4,45% dibandingkan periode lama tahun lalu. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari sepanjang tahun 2018 yang hanya memiliki persentase 4,07%. Kenaikan IBS ditopang oleh sektor industri pakaian yang naik mencapai 29,19% karena melimpahnya order, terutama dari pasar ekspor. Kementrian Keuangan juga memaparkan bahwa industri TPT/Tekstil dalam dua tahun terakhir semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun dipasar global. Ini terlihat pada laju pertumbuhan industri TPT/Tekstil sepanjang tahun 2018 yang mencatat diangka 8,73% atau mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Pada tahun 2018 industri TPT/Tekstil menjadi penghasil devisa yang cukup signifikan mencapai USD13,22

milyar atau naik 5,55% dibanding tahun lalu. selain itu industri TPT telah menyerap tenaga kerja sebanyak 3,6 juta orang. Sementara itu pada pertumbuhan produksi industr manufaktur mikro dan kecil (IMK) pada kuartal 1-2019 mengalami kenaikan 6,88% terhadap periode yang sama pada tahun sebelumnya. Jumlah tersebut juga meningkat 4,55% terhadap kuartal IV-2018.

Salah satu cara yang biasa dilakukan dalam menilai suatu perusahaan adalah dengan melalui pendekatan fundamental. Terutama pendekatan tersebut ditunjukkan kepada faktor-faktor yang umumnya berada diluar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain ialah analisis ekonomi dan industri, penilaian secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti devidn maupun pendapatan (Saputra, 2015)

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Return Saham terhap faktor faktor yang mempengaruhi seperti Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Multiplier Equity*. Hasil penelitian ini sesuai 5denngan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return* saham (Safitri dkk., 2015) dalam penelitiannya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

saham. Sedangkan menurut (Sunardi & Kadim, 2017) dalam penelitiannya Multiplier Equity tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berusaha mengkaji dan mengembangkan kembali tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Multiplier Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Apakah *multiplier equity* berpengaruh negatif terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif *multiplier equity* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Bagi Praktisi

Manfaat ini dapat diambil dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran dan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk pihak lain yang membutkannya,

2. Aspek teoritis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Bagi akademisi, dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat digunakan untuk investor mengenai rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Multiplier equity* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori sinyal

(Sunardi & Kadim, 2017) Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang baik lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk cenderung menggunakan dengan pendanaan ekuitas dari luar. Informasi- informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya.

2. Teori Agency

(Akbar, 2019) Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dengan *principal*. Agen adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan dikontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan managerial di perusahaan

yang mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *principal*, sedangkan *principal* berkepentingan terhadap investasi yang ditanamkannya di perusahaan. Teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut.

3. *Return saham (Y)*

(Dewi, 2019) *return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* juga bisa diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli serta adanya suatu dividen. *Return saham* dapat berupa dividen dan capital gain. *Return saham* sangat berpengaruh kepada kepada harga saham dimana jika *return* tinggi maka secara otomatis harga saham juga akan naik. Hal ini akan memberikan sinyal kepada para investor untuk membeli saham pada suatu perusahaan. Dalam konteks suatu investasi kita perlu membedakan antara antara *return* yang diharapkan (*realized return*). *Realized return* sangat penting digunakan sebagai salah satu alat pengukuran suatu kinerja perusahaan, *realized return* juga bisa sebagai dasar menentukan ekspektian *return*. *Ekspektian return (ekspekted return)* ialah *return* yang sering diharapkan oleh para investor dimasa yang akan datang namun ekpektian *return* sifatnya belum

terjadi dalam artian ialah return ini sifatnya memprediksi. Cara menghitung *return saham* sebagai berikut :

$$R_t = \frac{p_t - (p_{t-1})}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *return saham*

P_t = harga penutupan harga sekarang

P_{t-1} = harga penutupan saham periode lalu

4. Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dalam membayarnya atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan uang tunai atau setara kas, yang ditunjukkan oleh ukuran aset lancar, yaitu aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai yang meliputi diantaranya uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan. (Sartono, 2010)

Rasio ini seperti halnya dengan *current rasio* akan tetapi hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar sudah likuid, yaitu aktiva lancar yang diluar persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua sudut pandang. (1) waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas. (2) kepastian harga yang akan terjadi. Dengan demikian ketiga elemen tersebut memang piutang lebih likuid dibandingkan dengan persediaan dan memakan waktu yang lebih singkat untuk mengubah menjadi kas. Berikut likuiditas menurut beberapa ahli (Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memaparkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menutup beban jangka pendeknya. Artinya jika suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan tidak dalam likuid, tetapi jika suatu perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan sedang mengalami likuid. (Jumingan, 2014)

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik dari pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. perusahaan bisa dikatakan baik apabila mempunyai posisi keuangan yang baik yaitu :

- a. Mampu membayar tagihan dari kreditur jangka pendeknya dan tepat waktu pada saat membayarnya.
- b. Mampu mengolah modal kerja yang cukup dalam berbelanja operasi perusahaan yang normal .
- c. Mampu dalam membayar utang jangka pendeknya dan dividen.
- d. Mampu memelihara *credit rating* yang menguntungkan.

Berikut yang termasuk kedalam rasio likuiditas ialah *current ratio*, *acid tes*, *receivables turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kan untuk membelanjai operasi perusahaan, *working kapital turnover*, dan *current asset turnover*.

1) *Current ratio*

Rasio yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*, *working capital ratio* atau juga disebut sebagai *bankers ratio*). *Current ratio* yang rendah akan mengakibatkan penurunan suatu harga pasar saham perusahaan akan tetapi *current ratio* jika terlalu tinggi, belum tentu bagus, karena dalam kondisi tertentu akan menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (sedikit beraktivitas) yang akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dalam mengukur rasio modal kerja yang terpenting bukan besar dan kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendeknya, melainkan harus melihat pada hubungannya membalikan utangnya. Cara menghitung likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) *Acid Test Ratio*

Rasio ini juga untuk mengukur tingkat likuiditas ialah *acid test ratio* disebut juga sebagai *quick ratio* atau *liquidity ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara kas dan *quick asset* pada satu pihak saja dengan utang jangka pendek dilain pihak. *Quick asset* terdiri dari piutang dan surat berharga yang dengan mudah dicairkan dalam waktu yang relatif singkat.

3) *Receivables Turnover*

Dengan adanya piutang itu timbul karena adanya suatu penjualan barang dagangan secara kredit. Barang dagangan yang diperjualbelikan dengan pembayaran tunai juga bisa dibayarkan dengan

pembayaran kemudian ,karena dengan adanya pembayaran kemudian itu bisa mempertinggi tingkat penjualannya. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung dengan tingkat perputaran piutang (*receivables turnover*), dengan rata-rata waktu yang sudah ditentukan dengan membagi 365 dengan tingkat perputaran piutang. Dengan tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi berarti semakin baik pula modal kerja yang sudah ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Naik turunnya perputaran piutang akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Contohnya perputaran piutang akan turun apabila penjualan turun tetapi piutang akan meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, dan naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap. Perubahan *receivables turnover* dari tahun ketahun merupakan suatu dari kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit atau tingkat kemampuan dalam mengumpulkan piutang.

4) *Inventory turnover*

Perputaran persediaan (*inventory Turnover*) digunakan untuk menunjukkan persediaan barang yang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihyung dengan cara membagi HPP dengan persediaan rata-rata atau dengan cara membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata. Besar

kecilnya persediaan pada umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan yang tingkat volume penjualannya tinggi dimasa yang akan datang. Dengan adanya harapan yang tinggi dapat menjual yang lebih banyak atau harga jual akan meningkat dan mendorong perusahaan agar lebih banyak menyetok barang persediaan.

Dalam membandingkan *inventory turnover* dari tahun ke tahun harus mempertimbangkan adanya perbedaan metode dalam penilaian persediaan (*LIFO*, *FIFO*), strategi pemasaran, dan pengawasan tingkat persediaan. Rendahnya tingkat *inventory turnover* disebabkan oleh suatu kondisi dimana investasi yang dilakukannya perusahaan lebih tinggi dari pada yang diharapkan (*overinvestment*). *Inventory turnover* yang tinggi belum tentu diikuti dengan tingginya net income, selama keuntungan perusahaan yang didapat telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang diinginkan atau yang lebih besar, dalam meningkatkan *inventory turnover* seharusnya diikuti dengan naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi yang sebanding.

5) Tingkat Tersedianya Uang Kas Untuk Membelanjai Operasi

Tingkat tersedianya uang kas dan *asset likuid* lain seperti surat-surat berharga, dalam membelanjakan kebutuhan operasi jangka pendeknya dapat ditentukan dapat membandingkan ongkos dan biaya operasinya dengan saldo kas dan surat-surat berharga. Dalam

menghitung total biaya jangka pendeknya beban penyusutan tidak ikut dihitung karena beban penyusutan bukan termasuk pengeluaran kas.

6) *Working Capital Turnover*

Working capital turnover memiliki hubungan yang erat antara penjualan dengan modal kerja. Apabila tingkat penjualan naik dalam berinvestasi persediaan dan utang secara otomatis juga ikut meningkat, ini juga mempengaruhi meningkatnya modal kerja. Untuk menguji modal kerja yang efisiensi dengan penggunaan modal kerja, kita dapat menganalisis menggunakan perputaran modal kerja, yakni dengan rasio antara penjualan dengan modal kerja .

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan adanya modal kerja yang rendah yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau bisa juga dengan adanya kita gambarkan dengan tidak adanya modal kerja yang cukup dan dengan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi . dengan tidak cukupnya modal kerja bisa diakibatkan dengan terlalu banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas. Dan perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan karena adanya besar modal erja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau bisa juga dengan tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

7) *Current Asset Turnover*

Ada tiga penggunaan modal kerja biar efisiensi dan profitabilitas dapat diukur dengan menentukan hubungan sebagai berikut:

- a) Tingkat perputaran aktiva lancar (*Current Asset Turnover*).
- b) Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (*rate of profit on average current asset*)
- c) Tingkat keuntungan perputaran aktiva lancar (*rate of profit per turnover of average current asset*).

5. Profitabilitas (X2)

Menurut (Sartono, 2010) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian maka para investor akan sangat berketentingan dengan analisis profitabilitas misalnya pemegang saham akan melihat suatu keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Berikut yang termasuk kedalam rasio profitabilitas menurut (Sartono, 2010) *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on investment*, *return on equity*, *earning power*(*return on asset ratio*).

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau sering disebut margin laba kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik pula dalam memperoleh laba dalam suatu penjualan. Tetapi perlu kita perhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok

penjualan, karena apabila suatu harga pokok penjualan meningkat maka secara otomatis *gross profit margin* akan menurun. Begitu pula sebaliknya ketika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka *gross profit margin* akan meningkat. Rumus *gross profit margin* :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{total penjualan} - \text{hpp}}{\text{total penjualan}}$$

2) *Net Profit margin*

Adalah total perbandingan laba bersih dengan penjualan perusahaan. Apabila *Gross profit margin* selama satu periode tidak mengalami perubahan atau stag sedangkan *net profit margin* mengalami suatu penurunan maka dengan otomatis biaya meningkat lebih besar dari pada penjualannya. Rumusnya *net profit margin*:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3) *Return on investment*

Return on investment atau *return on asset* adalah suatu kemampuan perusahaan yang menunjukkan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Rumus *return on investment* :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4) *Return on equity*

Return on equity adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur dan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang suatu perusahaan, apabila jika utang perusahaan semakin besar maka secara otomatis rasio ini akan besar juga. Cara menghitung *return on equity* :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

5) *Earning power*

Earning power adalah merupakan tolak ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakannya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam berinvestasi yang sangat jelas dalam tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan profit margin tetap dalam artian tidak mengalami penurunan dan kenaikan maka *earning power* akan meningkat . cara menghitung *earning power* :

$$\text{Earning power} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

(Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perseroan dalam mencari margin. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencari surplus atau laba dalam suatu masa tertentu. Profitabilitas

adalah taraf surplus bersih yang dicapai oleh organisasi pada saat menajankan operasinya. surplus yang cukup didistribusikan kepada investor kepada investor adalah surplus setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan untuk menuntaskan devidennya.

(Sartono, 2010) Rasio Profitabilitas ,bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya *margin* keuntungan (*profit margin*), Margin laba bruto (*gross profit margin*) perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya.

6. *Leverage (X3)*

Menurut (Kasmir, 2017) *Leverage* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas *Leverage* digunakan untuk meengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut (Kasmir, 2017) yang termasuk kedalam rasio *Leverage* ialah *total utang terhadap total aktiva, kemampuan*

membayar bunga, kemampuan membayar beban tetap, pemenuhan arus kas .

1) *Total Utang Terhadap Total Aktiva*

Total Utang Terhadap Total Aktiva atau yang sering disebut dengan *Rasio utang* ialah rasio untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor.

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2) *Kemampuan Membayar Bunga*

Rasio ini ialah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mau membayar biaya bunga tahunan. Cara menghitung rasio ini :

$$\text{Rasio kemampuan membayar bunga} = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}}$$

3) *Kemampuan Membayar Beban Bunga*

Adalah rasio yang lebih luas cakupannya dari pada rasio *TIE* karena mencakup kewajiban lease jangka panjang tahunan perusahaan.

$$\text{Rasio TIE} = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}} + \frac{\text{Pembayaran lease}}{\text{pembayaran lease}}$$

4) *Pemenuhan Arus Kas*

Adalah rasio yang menunjukkan margin sampai seberapa besar laba operasi perusahaan dapat menutupi kebutuhan keuangannya. Rumus perhitungannya ialah :

$$\text{Rasio pemenuhan arus kas} = \frac{EBIT + \text{Pembayaran Lease} + \text{penyusutan}}{\text{Beban bunga}}$$

$$\text{Pembayaran} = \frac{\text{Bunga plus Dividen saham}}{1-T} + \frac{\text{Pembayaran lease preferen}}{1-T} + \frac{\text{utang}}{1-T}$$

7. *Multiplier equity*

Multiplier equity menurut (Kasmir, 2017) adalah merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan asset tersebut. Cara menghitung *multiplier equity* ialah :

$$ME = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018) yaitu Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return saham* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2016 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return saham* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Sedangkan menurut (Dewi, 2019) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *return saham* pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. pada penelitian yang dilakukan periode 2015-2017 Hasilnya penelitian

ini menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return saham* sedangkan *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*

Berdasarkan penelitian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Kadim, 2017) yaitu likuiditas, profitabilitas dan *multiplier equity* pengaruhnya terhadap *harga saham* serta *return saham* pada industri manufaktur . Pada penelitian tersebut perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitiannya dilakukan pada periode 2012-2017 di dapat hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan *Multiplier equity* dikatakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu *return saham* .

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2015) yang berjudul Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Menunjukkan hasilnya bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan penelitian menurut (Nurrahman dkk, 2019) yang berjudul tentang Pengaruh *current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Earning per*

share, dan Return on asset terhadap Return saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Hasil penelitian secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Return on Asset berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan hanya variabel Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019) yang berjudul Pengaruh *Current ratio, Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, Return on asset dan Price earning ratio Terhadap harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemanasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada periode 2012-2016. penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*, sedangkan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*. Secara simultan *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, dan *Price Earnin Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*.

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul Peneliti (Tahun)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Wulandari, Purnomo, & Murniati, 2018) Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap <i>return saham</i> (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Analisis regresi linier berganda.	profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return saham</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
2	(Dewi, 2019) Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan aktivitas terhadap <i>return saham</i> pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda.	likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i> .
3	(Sunardi & Kadim, 2017) Profitabilitas, likuiditas, dan <i>multiplier equity</i> pengaruhnya terhadap <i>harga saham</i> serta <i>return saham</i> pada industri manufaktur tahun 2012-2017	Analisis data panel.	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>multiplier equity</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>ROA</i> , <i>CR</i> , <i>MER</i> secara simultan bererperngaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .

4	(Safitri dkk., 2015) Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .
5	(Nurrahman dkk., 2019) Pengaruh current ratio, Debt to equity ratio, Earning per share, dan Return on asset terhadap <i>Return saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	Analisis regresi data panel.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
6	(Agustina, 2019) Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to asset ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Return on asset</i> dan <i>Price earning ratio</i> Terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemanasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.)	Analisis regresi data panel	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>harga saham</i> , sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>harga saham</i> .

C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis

Kerangka pemikiran yaitu jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan dan dikolaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti, wawancara, pengamatan dan survey literatur (Sekaran, 2006)

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Likuiditas menurut (Kasmir, 2017) Rasio Likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut (Safitri dkk., 2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas menurut (Kasmir, 2017) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Artinya suatu perusahaan ingin mendapatkan keuntungan atau laba terhadap penjualannya, maka dari itu profitabilitas yang baik sangat berpengaruh terhadap suatu laba tersebut. Menurut (Sunardi & Kadim,

2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

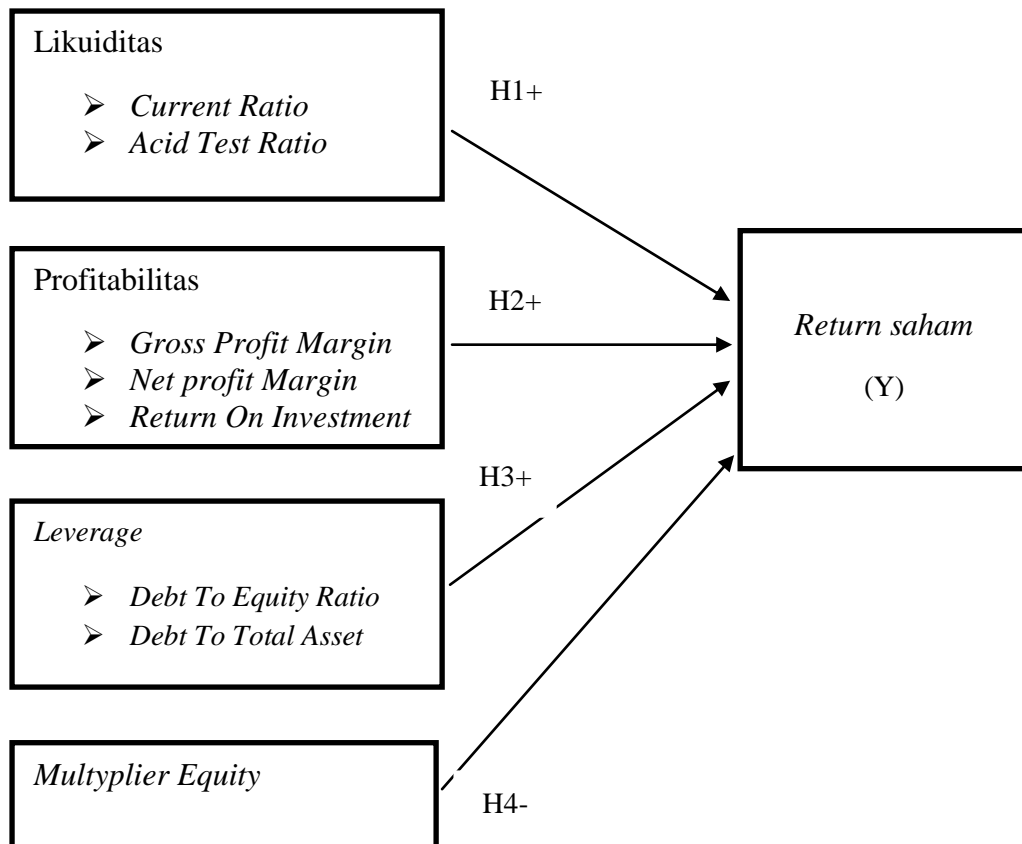
Leverage menurut (Kasmir, 2017) ialah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang. Artinya berapapun besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan. Menurut (Safitri dkk., 2015) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

4. Pengaruh *Multiplier equity* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Multiplier equity menurut (Kasmir, 2017) *Multiplier equity* adalah kemampuan perusahaan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang digunakannya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva tersebut. Menurut (Sunardi & Kadim, 2017) *multyplier equity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Dalam arti luas dikatakan bahwa multiplier efek memiliki implikasi bertambahnya biaya yang akan mengurangi laba tahun berjalan.

Sehingga dengan turunnya suatu laba maka *return saham* akan ikut menurun sebagai akibat dari naiknya multiplier efek tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

H1: Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return saham* di perusahaan manufaktur.

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return saham* di perusahaan manufaktur.

H3: Diduga *leverage* berpengaruh positif terhadap *Return saham* di perusahaan manufaktur.

H4: Diduga *multiplier equity* berpengaruh negatif terhadap *Return saham* di perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik mengenai *return saham*.

B. Populasi dan Sampel

. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sejumlah 668 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Objek penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Yang diperoleh dari www.idx.co.id dan masing masing perusahaan.

Alasan penelitian ini memilih objek manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. perusahaan manufaktur juga memiliki perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. disamping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan

manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan menggunakan *Purposive sampling*. Beberapa kriteria pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan berurut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018.
2. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2018	148
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2016-2018 .	(59)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(25)
Jumlah sampel perusahaan		38
Total sampel perusahaan selama tahun 2016-2018		114

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka penelitian ini akan berfokus pada perusahaan yang sudah memenuhi kriterianya sebanyak 38 perusahaan dengan periode laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2018. Berikut adalah daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	SPMA	Suparma Tbk
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	CPIN	Chairon Pokpand Indonesia Tbk
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
9	EKAD	Ekadhrma Internasional Tbk
10	AGII	Aneka Gas Indutri Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HNSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	CEKA	Wilmar Indonesia Cahaya Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	ADES	Akasha Wira Indonesia Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	INAF	Indofarma Tbk
27	UNIT	Nusantara Unit Corporindo Tbk
28	STAR	Star Petrochem Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	INDS	Indospring Tbk

31	AUTO	Astra Otoparts Tbk
32	AMIN	Ateliries Mecaniques D'indonesia Tbk
33	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Comerce Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
36	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
37	BIMA	Primarinto asia Infrastructure Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisme Variabel

1. Definisi Konseptual

Defisini konseptual ialah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, tegas dan jelas. Definisi konseptual dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return Saham*. Sedangkan variabel independennya yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Multiplier Equity*.

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai ialah Return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Return saham adalah Menurut (Dewi, 2019) *return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* juga bisa diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli serta adanya suatu dividen. *Return saham* dapat berupa dividen dan *capital gain*. *Return saham* sangat berpengaruh kepada kepada harga saham dimana jika *return* tinggi maka secara otomatis harga saham juga akan naik. Cara menghitung *return saham* sebagai berikut :

$$R_t = \frac{p_t - (p_{t-1})}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *return saham*

P_t = harga penutupan harga sekarang

P_{t-1} = harga penutupan saham periode lalu

b) Variabel Independen

1) Menurut (Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018) rasio likuiditas diproksikan *current ratio* merupakan rasio yang memaparkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menutup beban jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kesanggupan perseroan untuk menutup beban jangka pendeknya. Rumusnya ialah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) *Acid Test Ratio* atau *Quick ratio* menurut (Sartono, 2010). yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi sisanya dengan utang lancar. Persediaan pada umumnya

merupakan asset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi likuidasi. Oleh karena itu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting. Cara menghitungnya ialah :

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- 3) *Gross profit margin* atau sering disebut margin laba kotor menurut (Sartono, 2010) adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik pula dalam memperoleh laba dalam suatu penjualan. Tetapi perlu kita perhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, karena apabila suatu harga pokok penjualan meningkat maka secara otomatis *gross profit margin* akan menurun. Begitu pula sebaliknya ketika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka *gross profit margin* akan meningkat. Cara menghitungnya ialah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

- 4) Menurut (Sartono, 2010) *Net Profit Margin* adalah total perbandingan laba bersih dengan penjualan perusahaan. Apabilah *Gross profit margin* selama satu periode tidak mengalami perubahan atau stag sedangkan *net profit margin* mengalami suatu

penurunan maka dengan otomatis biaya meningkat lebih besar dari pada penjualannya. rumus perhitungan *net profit margin* ialah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

5) Menurut (Sartono, 2010) *Return on investment* adalah atau *return on asset* adalah suatu kemampuan perusahaan yang menunjukkan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Rumus perhitungan *Return on investment* ialah :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

6) Menurut (Jumingan, 2014) *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Cara menghitungnya ialah :

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

7) Menurut (Sartono, 2010) *Debt to total asset* atau Total Utang Terhadap Total Aktiva atau yang sering disebut dengan Rasio utang ialah rasio untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor. Cara menghitung nya ialah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$$

8) *Multiplier equity* menurut (Kasmir, 2017)

Multiplier equity adalah kemampuan perusahaan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang digunakannya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva tersebut. Rumus untuk mencari *Multiplier equity* sebagai berikut:

$$ME = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

2. Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i>	Return saham adalah Menurut (Dewi, 2019) <i>return saham</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. <i>Return saham</i> juga bisa diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli serta adanya suatu ieviden.	$R_t = \frac{pt - (pt - 1)}{pt - 1}$	Rasio
<i>Current ratio</i>	Menurut (Dessy Wulandari, Hari Purnomo, 2018) rasio likuiditas diproksikan <i>current ratio</i> merupakan rasio yang memaparkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menutup beban jangka	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio

	pendek. <i>Current ratio</i> yang tinggi menunjukkan kesanggupan perseroan untuk menutup beban jangka pendeknya		
<i>Acid Test Ratio</i>	<i>Acid Test Ratio</i> atau <i>Quick ratio</i> menurut (Sartono, 2010) mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting.	$ATR = \frac{\text{Asset L} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Gross profit margin</i> atau sering disebut margin laba kotor menurut (Sartono, 2010) adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik pula dalam memperoleh laba dalam suatu penjualan.	$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> Menurut (Sartono, 2010) adalah total perbandingan laba bersih dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$	Rasio

	perusahaan		
<i>Return On Investment</i>	Menurut (Sartono, 2010) <i>Return on investment</i> adalah atau <i>return on asset</i> adalah suatu kemampuan perusahaan yang menunjukkan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya.	$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Rasio</i>	Menurut (Jumingan, 2014) <i>Debt to equity ratio</i> yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt To Total Asset</i>	Menurut (Sartono, 2010) <i>Debt to total asset</i> atau Total Utang Terhadap Total Aktiva atau yang sering disebut dengan Rasio utang ialah rasio untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor.	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$	Rasio
<i>Multiplier equity</i>	<i>Multiplier equity</i> menurut (Kasmir,	$ME = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

	2017) adalah kemampuan perusahaan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang digunakannya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva tersebut.		
--	--	--	--

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. sedangkan studi pustaka ialah berupa topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian .

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dengan menyesuaikan sampel menggunakan purposive sampling . data tersebut akan diolah dengan menggunakan software SPSS sei 25 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. SPSS ini digunakan untuk software analisis data statistik yang sering digunakan dalam penelitian sejenis untuk menghindari adanya *human error*

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data digunakan untuk kegiatan mengolah data setelah data terkumpul semua. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis.) (Ghozali, 2018)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi, apakah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogrov-Sminov (K-S) sehingga apabila nilai signifikansi K-S $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai K-S $< 0,05$ maka tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikorelasi ialah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabelnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama independen

sama dengan nol. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolonieretas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen (umumnya diatas 95%) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieretas. Multikolonieretas dapat disebabkan karenan adanya efek kombinasi adanya dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas bisa juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variance inflations faktor (VIF). Kedua faktor tersebut menunjukan setiap variabel independen yang mana dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian yang sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya. Tolerrance mengukur semua variabel independen lainnya, jadi kesimpulannya nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti memiliki tingkat kolonieritas

yang berbeda-beda dan harus bisa menentukan tolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun kolonieritas dapat dideteksi dengan nilai toleranve dan VIF, akan tetapi kita masih belum mengetahui variabel-variabel independen yang saling berkolerasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Auto korelasi muncul karena adanya observasi yang runtut sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam runtut waktu karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data cressection (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbed individu maupun kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3.4

Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada utokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4- du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari variance ke residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetp, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika beda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Rata-rata data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran besar kecilnya data.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur hubungan kekuatan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah yang berhubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tes statistik regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{2b} + \beta_3 X_{2a} + \beta_4 X_{2b} + \beta_5 X_{3c} + \beta_6 X_{3a} + \beta_7 X_{3b} + \beta_8 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Return saham</i>
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: koefesien Regresi
X_{1a}	: <i>Current Ratio</i>
X_{1b}	: <i>Acid Test Ratio</i>
X_{2a}	: <i>Gross Profit Margin</i>
X_{2b}	: <i>Net Profit Margin</i>
X_{2c}	: <i>Return On Investment</i>
X_{3a}	: <i>Debt To Total Equity</i>
X_{3b}	: <i>Debt To Total Asset</i>
X_4	: <i>Multiplier Equity</i>
ϵ	: Error

a. Koefesien determinasi

Koefesien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang menjelaskan variasi variabel dependen amat jelas. Secara umum koefesien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar dari masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefesien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

(X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Y) Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika angka $\rho < 0,025$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika angka $\rho > 0,025$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum

Bursa Efek atau *Stock Exchange* adalah suatu sistem yang terorganisir yang dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli efek uang yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. (Affinanda dkk., 2015)

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchang* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk keefektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham sedangkan Bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa marger ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEI dilaksanakan dengan sistem komputer Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) mengganti sistem manual yang digunakan sebelumnya. Namun sejak tanggal 2 Maret 2009 sistem ini telah diganti dengan sistem perdagangan baru di BEI dengan nama JATS-NextG. (Oktavianti, 2018)

Dalam penelitian ini obyek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

B. Hasil Penilitin

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Alasan penelitian ini memilih objek manufaktur karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. perusahaan manufaktur juga memiliki perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. disamping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Beberapa kriteria pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan berurut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018.
2. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Table 4. 1
Hasil Seleksi Pengambilan Sampel Penelitian Metode *Purposive*
Sampling

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2018	148
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2016-2018 .	(59)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(25)
Jumlah sampel perusahaan		38
Total sampel perusahaan selama tahun 2016-2018		114

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka penelitian ini akan berfokus pada perusahaan yang sudah memenuhi kriterianya sebanyak 38 perusahaan dengan periode laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2018. Berikut adalah daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Table 4. 2
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	SPMA	Suparma Tbk
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	CPIN	Chairon Pokpand Indonesia Tbk
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
9	EKAD	Ekadhrma Internasional Tbk
10	AGII	Aneka Gas Indutri Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HNSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	CEKA	Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

15	ULTJ	Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	ADES	Akasha Wira Indonesia Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	INAF	Indofarma Tbk
27	UNIT	Nusantara Unit Corporindo Tbk
28	STAR	Star Petrochem Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	INDS	Indospring Tbk
31	AUTO	Astra Otoparts Tbk
32	AMIN	Ateliries Mecaniques D'indonesia Tbk

33	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Comerce Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
36	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
37	BIMA	Primarinto asia Infrastructure Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(sumber : www.idx.co.id)

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rage, kurtosis, dan skewness(kemencengan distribusi). (Ghozali, 2018)

Table 4. 3

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	108	.61	5.76	2.4684	1.45379
Acid Test Ratio	108	-1.59	4.07	1.5272	1.09173
Gross Profit Margin	108	-3.61	3.53	.9356	.88626
Net Profit Margin	108	-1.90	.50	.0661	.21170
Return On Investment	108	-.92	1.00	.0967	.16938
Debt To Asset Ratio	108	.00	2.10	.4512	.37311
Multiplier Equiti	108	-1.21	6.44	1.7122	.97933
Return Saham	108	-1.00	2.30	.1388	.47350
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah SPSS

Sampel yang berhasil diuji sebanyak 108 data perusahaan. Adapun table diatas menunjukkan mengenai statistic deskriptif yang telah dikumpulkan adalah :

- a. Variable *current ratio* (X_{1a}) memiliki nilai minimum 0,61 dan nilai maksimum sebesar 5,76 dan memiliki rata-rata sebesar 2.4684. Deviasi standar untuk *current ratio* adalah 1.45379. Hal ini berarti terjadi

penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.45379.

- b. Variable *acid test ratio* (X_{1b}) memiliki nilai minimum -1.59 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4.07 dan memiliki rata-rata sebesar 1,5272. Deviasi standar untuk *return saham* adalah 1,09173. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,09173.
- a. Variabel *gross profit margin* memiliki nilai minimum -7,63 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 3.53 dan memiliki rata-rata sebesar 0.8636. Deviasi standar untuk *gross profit margin* adalah 1.20830. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.20830.
- b. Variable *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -1.90 dan nilai maksimum sebesar 0.50 dan memiliki rata-rata 0,661. Deviasi standar untuk *net profit margin* sebesar 0.21170. Hal ini terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.21170.
- c. Variable *return on investment* memiliki nilai minimum -0.92 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1.00 dan memiliki rata-rata sebesar 0.967. Deviasi standar untuk *return on investment* adalah 0.16936. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.16936..
- d. Variable *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2.10 dan memiliki rata-rata sebesar 0.4512.

Deviasi standar untuk *debt to equity ratio* adalah 0.4512. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.4512.

- e. Variable *multiplier equity* memiliki nilai minimum sebesar -1.21 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 6.44 dan memiliki rata-rata sebesar 1.7122. Deviasi standar untuk *multiplier equity* adalah 0.97933. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.97933.
- f. Variabel *return saham* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 2,30 dan memiliki rata-rata sebesar 0,1388. Deviasi standar untuk *return saham* adalah 0,47350. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *return saham* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,47350.

1. Uji Asumsi klasik

Suatu model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi, apakah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogrov-Sminov (K-S) sehingga apabila nilai signifikansi K-S $> 0,05$ maka data

terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai K-S < 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal.

Table 4.4

Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44950819
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.092
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0.143 serta tingkat signifikansi pada 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan penghapusan dua data yaitu perusahaan yang memiliki nilai ekstrim yaitu INAF dan SCCO. Selanjutnya

dilakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT dan hasil uji normalitas setelah menggunakan cara tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27391387
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.046
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0.108 serta tingkat signifikansi pada 0,71 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi ialah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar bebas(independen).model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabelnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang yang nilai korelasi antar sesama independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen (umumnya diatas 95%) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karenan adanya efek kombinasi adanya dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas bisa juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) variance inflations faktor (VIF). Kedua faktor tersebut menunjukan setiap variabel independen yang mana dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian yang sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya tolerance mengukur semua variabel independen lainnya, jadi kesimpulannya nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF

tinggi(karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti memiliki tingkat kolinieritas yang berbeda-beda dan harus bisa menentukan tolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolinieritas 0.95. walaupun kolinieritas dapat dideteksi dengan nilai toleranve dan VIF, akan tetapi kita masih belum mengetahui variabel-variabel independen yang saling berkolerasi.

Table 4.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.558	1.793
Acid Test Ratio	.642	1.559
Gross Profit Margin	.951	1.052
Net Profit Margin	.477	2.094
Return On Investment	.447	2.240
Debt To Equity Ratio	.052	19.130
Multiplier Equiti	.051	19.535

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS

Pada Uji Multikolinieritas terjadi Uji multikolonieritas dan menghapus variable *debt to equity ratio* karenanya kecil dibandingkan dengan variable yang lain. Pada bagian coefficient terlihat untuk kedua variabel, angka VIF *CR* yaitu sebesar 1.793, *ATR* sebesar 1.559, *GPM* sebesar 1.052, *NPM* sebesar 2.094, *ROI* sebesar 2.240, *DAR* sebesar 19.130, *MER* sebesar 19.535. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai masalah dengan multikolonieritas. Selanjutnya hasil uji multikolonieritas setelah penghapusan DER adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.489	2.043
	Acid Test Ratio	.663	1.507
	Gross Profit Margin	.949	1.054
	Net Profit Margin	.473	2.113
	Return On Investment	.442	2.264
	Debt To Asset Ratio	.743	1.346
	Multiplier Equiti	.813	1.229

a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber : Data yang diperoleh SPSS

Pada bagian coefficient terlihat untuk kedua variabel, angka VIF *CR* yaitu sebesar 2.043, *ATR* sebesar 1.507, *GPM* sebesar 1.054, *NPM* sebesar 2.113, *ROI* sebesar 2.264, *DAR* sebesar 1.346, *MER* sebesar 1.229. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolonieritas.

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang runtut sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam runtut waktu karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbed individu maupun kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Table 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.039	.29113	2.139

a. Predictors: (Constant), ME, ROI, GPR, ACTR, DEA, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data yg diolah SPSS

Setelah melakukan pengujian menggunakan pengujian Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson. Menunjukkan hasil sebesar 2,139. Dengan 7 variabel bebas dan $n = 108$ diketahui du adalah 1,826 dan $4 - du = 2,326$ maka diperoleh $1,826 < 2,139 < 2,174$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

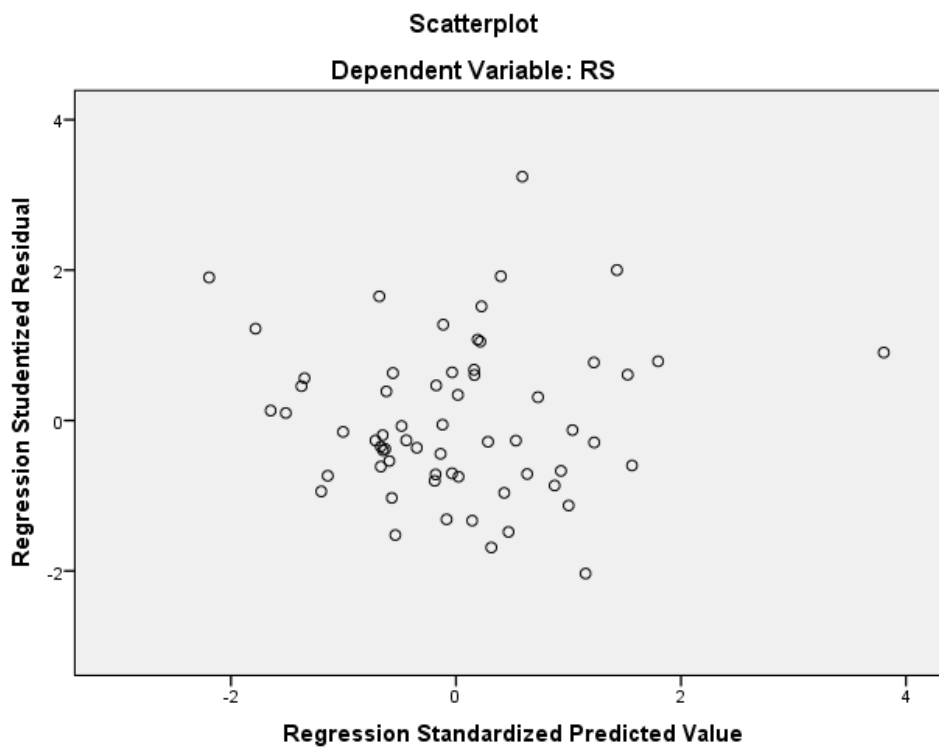
$du < d < 4 - du$	Keterangan
$1,826 < 2,139 < 2,174$	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson yaitu $du < d < 4 - du$ yang berarti regresi tidak ada masalah autokorelasi

a. Uji Heteroskedastisitas

Table 4. 10
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengaruh antara lebih dari satu variabel yang terdapat dua atau lebih dari variabel independen dan satu

variabel dependen . disini berarti untuk menguji pengaruh antara variabel bebas *Current ratio* (X_{1a}), *Acid test ratio* (X_{1b}), *Gross profit margin* (X_{2a}), *Net profit margin* (X_{2b}), *Return on investment* (X_{2c}), *Debt to asset ratio* (X_3), dan *Multiplier equity* (X_4) terhadap *Return saham* (Y).

Table 4.11

Uji Analisis Regresi Linier

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.060	.196		.305	.761		
	Current Ratio	-.048	.044	-.148	-1.094	.277	.489	2.043
	Acid Test Ratio	.090	.051	.208	1.784	.077	.663	1.507
	Gross Profit Margin	-.066	.052	-.124	-1.275	.205	.949	1.054
	Net Profit Margin	-.218	.309	-.098	-.708	.481	.473	2.113
	Return On Investment	.687	.399	.246	1.721	.088	.442	2.264
	Debt To Asset Ratio	-.100	.140	-.079	-.714	.477	.743	1.346
	Multiplier Equiti	.068	.051	.140	1.328	.187	.813	1.229

a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber : Data yang diperoleh SPSS

menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.060 - 0.048 X_{1a} + 0.090 X_{1b} - 0.066 X_{2a} - 0.218 X_{2b} + 0.687 X_{2c} - 0.100 X_3 + 0.068 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,060 menyatakan jika tidak ada *Current ratio* $X1_a$, *Acid test ratio* $X1_b$, *Gross profit margin* $X2_a$, *Net profit margin* $X2_b$, *Return on investment* $X2_c$, *Debt to asset ratio* $X3$, dan *Multiplier equity* $X4$ maka *return saham* akan menjadi 0,060
- b. Koefisien regresi untuk *Current ratio* $X1_a$ sebesar -0,048 artinya jika *Current ratio* diturunkan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,048
- c. Koefisien regresi untuk *Acid test ratio* $X1_b$, sebesar 0,090 artinya jika *acid test ratio* dinaikan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,090.
- d. Koefisien regresi untuk *Gross profit margin* $X2_a$ sebesar -0,066 artinya jika *Gross profit margin* diturunkan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,066.
- e. Koefisien regresi untuk *Net profit margin* $X2_b$ sebesar -0,218 artinya jika *Net profit margin* diturunkan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,218.
- f. Koefisien regresi untuk *Return on investment* $X2_c$ sebesar 0,687 artinya jika *return on investment* dinaikan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,687.
- g. Koefisien regresi untuk *Debt to asset rasio* $X3$ sebesar -0.100 artinya jika *Debt to asset rasio* diturunkan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan penurunan sebesar - 0.100.

- h. Koefisien regresi untuk *Multiplier equity* X4 sebesar 0,068 *Multiplier equity* dinaikan 1 satuan sedangkan variabel lain tetap maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,068 .

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) uji *goodness of fit test* digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Lriteria pengujian dihitung dengan menggunakan signifikansi pada taraf 0,05. Berikut ini hasil uji F yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.803	7	.115	1.353	.244 ^b
	Residual	4.577	54	.085		
	Total	5.380	61			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ME, ROI, GPR, ACTR, DEA, CR, NPM

Sumber: Data data yang diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F dihitung sebesar 1,353 dan nilai signifikansi $0,244 > 0,05$ maka dengan ini

menunjukkan secara bersama sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*current ratio, acid test ratio, gross profit margin, net perofit margin, return on investment, debt to asset ratio dan multiplier equity*) terhadap variabel dependen (*return saham*).

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.(Supriantikasari & Utami, 2019)

Table 4.13

Uji T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	.305	.761
	Current Ratio	-1.094	.277
	Acid Test Ratio	1.784	.077
	Gross Profit Margin	-1.275	.205
	Net Profit Margin	-.708	.481
	Return On Ivestment	1.721	.088
	Debt To Asset Ratio	-.714	.477
	Multiplier Equiti	1.328	.187

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data yang diperoleh Spss

1)Pengaruh *current ratio* terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat dari hasil nilai signifikan 0,277 yang menunjukkan nilai signifikansi >0,025 berarti

ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return saham*, ditolak dengan kata lain *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

2) Pengaruh *Acid test ratio* terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat dari hasil nilai signifikan $0.077 > 0,025$ yang menunjukkan nilai signifikansi $0,025$ berarti ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *acid test ratio* berpengaruh terhadap *return saham* ditolak, dengan kata lain *acid test ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan semakin rendah Persediaan yang pada umumnya merupakan asset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi likuidasi. Oleh karena itu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting. yang artinya tidak terdapat pengaruh *acid test ratio* terhadap *return saham*.

3) Pengaruh *Gross profit margin* terhadap *return saham*

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan $0,205 > 0,025$ yang artinya tidak terdapat pengaruh *gross profit margin* terhadap *return saham*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

4) Pengaruh *Net profit margin* terhadap *return saham*

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan $0,481 < 0,025$ yang artinya tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return saham*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

5) Pengaruh *Return on investment* terhadap *return saham*

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan $0,088 > 0,025$ yang artinya tidak terdapat pengaruh *return on investment* terhadap *return saham*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

6) Pengaruh *Debt to asset rasio* terhadap *return saham*

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan $0,477 > 0,025$ yang artinya tidak terdapat pengaruh *debt to total rasio* terhadap *return saham*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.

7) Pengaruh *multiplier equity* terhadap *return saham*

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan $0,187 > 0,025$ yang artinya tidak terdapat pengaruh *multiplier equity* terhadap *return saham*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang menjelaskan variasi variabel dependen amat jelas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar dari masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Table 4. 14

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.039	.29113

a. Predictors: (Constant), ME, ROI, GPR, ACTR, DEA, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data yang diperoleh SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan *Current ratio* ($X1_a$), *Acid test ratio* ($X1_b$), *Gross profit margin* ($X2_a$), *Net profit margin* ($X2_b$), *Return on investment* ($X2_c$), *Debt to equity ratio* ($X3$), dan *Multiplier equity* ($X4$) terhadap *Return saham* (Y).

Dari nilai *adjusted r square* sebesar 3,9% yang berarti *Current ratio* (X1_a), *Acid test ratio* (X1_b), *Gross profit margin* (X2_a), *Net profit margin* (X2_b), *Return on investment* (X2_c), *Debt to equity ratio* (X3), dan *Multiplier equity* (X4) terhadap *Return saham* (Y). secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap return saham sebesar 3,9%. sedangkan sisanya sebesar 96,1% oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan misalnya *earning per share* dan *return on asset*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahman dkk, 2019) yang berjudul tentang Pengaruh *current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Earning per share*, dan *Return on asset* terhadap *Return saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019) yang berjudul Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on asset* dan *Price earning ratio* Terhadap *harga saham* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemanasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada periode 2012-2016.

A. Pembahasan

Berdasarkan bab evaluasi return saham perusahaan manufaktur sampel hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis pengaruh *current ratio*, *acid test ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *debt to asset ratio* dan *multiplier equity* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return saham*

current ratio memiliki nilai sebesar $t -1.094$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,277$ yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* dengan ini bahwa hipotesis pertama ($H1_a$) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,277 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka $H1_a$ pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan Investor di BEI tidak terlalu mempertimbangkan rasio lancar dalam keputusan membeli atau menjual sehingga besar kecilnya *current ratio* tidak mempengaruhi *return saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahman dkk., 2019) serta nyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* (Agustina, 2019).

2. Pengaruh *Acid test ratio* terhadap *return saham*

acid test ratio memiliki nilai sebesar $t 1.784$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077$ yang menunjukkan bahwa *acid test ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* dengan ini bahwa hipotesis kedua ($H1_b$) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka $H1_b$ pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *acid test ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan Investor di BEI tidak terlalu mempertimbangkan rasio lancar dalam keputusan dalam membeli atau

menjual saham sehingga besar kecil nya *acid test ratio* tidak mempengaruhi *return saham* .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019) yang menyatakan bahwa *acid test ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*

3. Pengaruh *gross profit margin* terhadap *return saham*

gross profit margin memiliki nilai sebesar $t = -1,275$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,205$ yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return saham* dengan ini bahwa hipotesis ketiga (H_{2a}) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,205 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka H_{2a} pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Meski profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan pembelian atau penjualan saham di BEI namun fokus rasio investor biasanya hanya *earning per share* dan *price to earning ratio* saja. Sehingga naik turunnya *gross profit margin* tidak mempengaruhi *return saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2015) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

4. Pengaruh *net profit margin* terhadap *return saham*

net profit margin memiliki nilai sebesar $t = -0,708$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,481$ yang menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap return saham dengan ini bahwa hipotesis keempat (H_{2b}) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka H_{2b} pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan Rasio investor yang dijadikan pertimbangan investasi saham biasanya hanya *earning per share* dan *price to earning ratio* saja. Sehingga naik atau turunnya *net profit margin* tidak mempengaruhi *return saham*. Artinya ketika dalam satu periode tidak mengalami perubahan secara otomatis *return saham* juga akan menurun karena biayanya meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakkara,dkk 2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

5. Pengaruh *Return on investment* terhadap *return saham*

return on investment memiliki nilai sebesar $t = 1,721$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,081$ yang menunjukkan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap return saham dengan ini bahwa hipotesis keempat (H_{2c}) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka H_{2c} pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh

terhadap *return saham* . Hal ini dikarenakan investor di BEI sudah dalam tingkatan *sophisticated* atau pintar sehingga naik atau turunnya ROI tidak mempengaruhi return saham Sehingga jika *return on investment* mengalami penurunan maka *return saham* juga akan menurun.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami, 2019) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *return saham*,

6. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return saham*

Debt to asset ratio memiliki nilai sebesar $t = -0,714$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0477$ yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham dengan ini bahwa hipotesis keempat (H3) ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,0477 > 0,025$.

Berdasarkan hal tersebut maka H3 pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan dengan kondisi seperti ini mencerminkan bahwa efisiensi pasar di BEI berada pada tingkat efisien di mana harga saham mencerminkan seluruh informasi yang ada di pasar. Investor tidak hanya fokus pada analisis fundamental namun juga mempertimbangkan analisis teknikal serta kondisi perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

Hasil Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakkara,dkk 2017) yang menyatakan bahwa *debt to asset rasio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* serta (Kesuma & Gunadi, 2015).

7. Pengaruh *multiplier equity* terhadap *return saham*

Multiplier equity memiliki nilai sebesar t 1328 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0187 yang menunjukkan bahwa *multiplier equity* tidak berpengaruh terhadap *return saham* dengan ini bahwa hipotesis ketujuh (H4) ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,0187 > 0,025.

Berdasarkan hal tersebut maka H4 pada penelitian ini ditolak, yang menyatakan bahwa *multiplier equity* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini dikarenakan Sama halnya dengan DEA, multiplier efek bukanlah pertimbangan investor dalam membeli dan menjual saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa efisiensi pasar di BEI berada pada tingkat efisien di mana harga saham mencerminkan seluruh informasi yang ada di pasar.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Kadim, 2017) yang menyatakan bahwa *multiplier equity* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Hasil penelitian dari H1a menunjukkan bahwa *current ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0,277 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Hasil penelitian dari H1b menunjukkan bahwa *acid test ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0,77 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Hasil penelitian dari H2a menunjukkan bahwa *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0,205 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Hasil penelitian dari H2b menunjukkan bahwa *net profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Hasil penelitian dari H2c menunjukkan bahwa *Return on investment* dengan nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,025$ tidak berpengaruh

terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

6. Hasil penelitian dari H3 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0,477 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7. Hasil penelitian dari H4 menunjukkan bahwa *Multiplier equity* dengan nilai signifikansi sebesar $0,187 > 0,025$ tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. Saran

1. Untuk *current ratio* dan *acid test ratio* yang semakin rendah rasio hutang jangka pendeknya, cenderung perusahaan tingkat kesanggupannya dalam memenuhi jangka pendeknya akan semakin kecil dan ini tidak baik bagi perusahaan.
2. Untuk *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* untuk profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan untuk investor dalam membeli atau menjual saham di BEI, namun fokus rasio investor biasanya hanya di hanya *earning per share* dan *price to earning ratio* saja.
3. Untuk terhindar dari risiko kerugian, sebaiknya investor memperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan *return saham* serta berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam brtinvestasi.

C. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum bisa menggunakan data tahun 2019 disebabkan adanya pandemic Covid-19 sehingga belum semua perusahaan telah mempublikasikan Laporan Tahunan Perusahaannya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama 3 tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Variabel Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Multiplier Equity* sebagai Variabel Independennya.
4. Jumlah perusahaan yang mencantumkan *return saham* dalam laporan tahunan (*annual report*) relative sedikit, sehingga sampel yang diperoleh untuk periode penelitian 2015-2018 hanya berjumlah 114 sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Affinanda, A., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2010-2013*. 4(2), 329–339. *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>
- Agustina, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016 The Effect Of E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- . 6(1), 302–313.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bakkara, Y. W., K, T. F., & M, D. P. K. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. E-Proceeding Of Management*, 4(1), 458–468.
- Dessy Wulandari, Hari Purnomo, W. M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. Jurnal Riset Akuntansi*, 110–120.
- Eduardus, T. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Pt Karisius Yogyakarta.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe- Yogyakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, I. K. W., & Gunadi, G. G. (2015). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Gd Gilang Gunadi , Pengaruh Roa , Der , Eps Terhadap Return ... Menilai Kinerja Perusahaan Untuk Mengestimasi Return . Crabb (2003) Dalam Mengestimasi Harga Saham Suatu Perusahaan . Rasi. E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Nurrahman, H., Dillak, V. J., & Isynuwardhana, D. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , Dan Return On Asset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018) The Effect Of Current Ratio , De*. 6(2), 3106–3113. . *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>

- Oktavianti, O. (2018). *Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016*. *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>
- Safitri, O., Atmadja, A. T., & Ganesha, U. P. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 3(1). *Jurnal Riset Akuntansi*, 110–120
- Saputra, H. F. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Bpfe-Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Sunardi, N., & Kadim, A. (2017). *Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017*. 7, 58–73. . *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Jramb*, 5(1), 49–66. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Affinanda, A., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2010-2013*. 4(2), 329–339.
- Agustina, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016 The Effect Of* . 6(1), 302–313.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurrahman, H., Dillak, V. J., & Isnywardhana, D. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , Dan Return On Asset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018) The Effect Of Current Ratio , De*. 6(2), 3106–3113. . *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>

Dewi, A. R. (2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas S U R A B A Y A 2019. Jurnal Riset Akuntansi, 110–120.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	108	.61	5.76	2.4684	1.45379
Acid Test Ratio	108	-1.59	4.07	1.5272	1.09173
Gross Profit Margin	108	-3.61	3.53	.9356	.88626
Net Profit Margin	108	-1.90	.50	.0661	.21170
Return On Investment	108	-.92	1.00	.0967	.16938
Debt To Asset Ratio	108	.00	2.10	.4512	.37311
Multiplier Equiti	108	-1.21	6.44	1.7122	.97933
Return Saham	108	-1.00	2.30	.1388	.47350
Valid N (listwise)	108				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44950819
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.092

Test Statistic	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27391387
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.046
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.558	1.793
Acid Test Ratio	.642	1.559
Gross Profit Margin	.951	1.052
Net Profit Margin	.477	2.094
Return On Investment	.447	2.240
Debt To Equity Ratio	.052	19.130
Multiplier Equiti	.051	19.535

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.489	2.043
Acid Test Ratio	.663	1.507
Gross Profit Margin	.949	1.054
Net Profit Margin	.473	2.113
Return On Investment	.442	2.264
Debt To Asset Ratio	.743	1.346
Multiplier Equiti	.813	1.229

a. Dependent Variable: Return Saham

4. Uji Autokorelasi

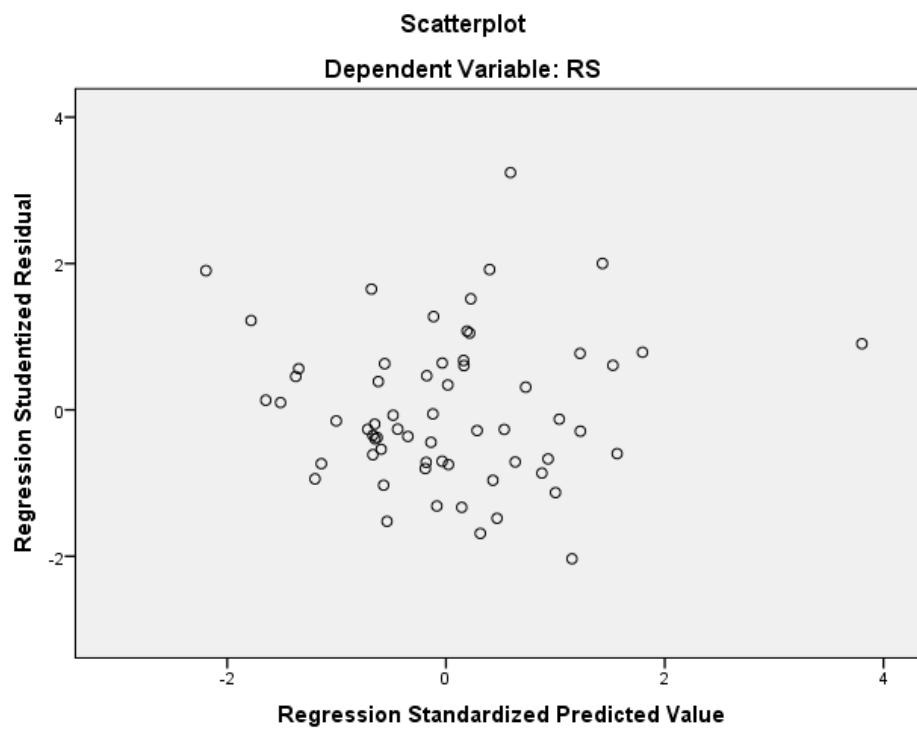
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.039	.29113	2.139

a. Predictors: (Constant), ME, ROI, GPR, ACTR, DEA, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.060	.196
	Current Ratio	-.048	.044
	Acid Test Ratio	.090	.051
	Gross Profit Margin	-.066	.052
	Net Profit Margin	-.218	.309
	Return On Investment	.687	.399
	Debt To Asset Ratio	-.100	.140
	Multiplier Equiti	.068	.051

a. Dependent Variable: Return Saham

7. Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.305	.761		
	Current Ratio	-1.094	.277	.489	2.043
	Acid Test Ratio	1.784	.077	.663	1.507
	Gross Profit Margin	-1.275	.205	.949	1.054
	Net Profit Margin	-.708	.481	.473	2.113
	Return On Investment	1.721	.088	.442	2.264
	Debt To Asset Ratio	-.714	.477	.743	1.346
	Multiplier Equiti	1.328	.187	.813	1.229

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.039	.29113

a. Predictors: (Constant), ME, ROI, GPR, ACTR, DEA, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

Lampiran II

Hasil Perhitungan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Pt(Harga Penutupan Harga Sekarang)	Pt-1 (Harga Penutupan Saham Periode Lalu)	Total	Pt-1 (Harga Penutupan Saham Periode Lalu)	Return Saham
2016	WTON	2,360	2,445	-85	2,445	(0.03)
	SMGR	3,000	3,090	-90	3,090	(0.03)
	SPMA	84,723	44,827	39896	44,827	0.89
	KDSI	350	191	159	191	0.83
	TALF	420	400	20	400	0.05
	IGAR	520	224	296	224	1.32
	CPIN	3,090	2,600	490	2,600	0.19
	ALKA	280	735	-455	735	(0.62)
	EKAD	555	340	215	340	0.63
	AGII	880	735	145	735	0.20
	GGRM	63,900	55,000	8900	55,000	0.16
	HNSP	3,830	4,650	-820	4,650	(0.18)
	CINT	334	338	-4	338	(0.01)

CEKA	1,350	675	675	675	1.00
ULTJ	4,570	3,945	625	3,945	0.16
ROTI	1,600	1,265	335	1,265	0.26
MLBI	11,750	8,200	3550	8,200	0.43
MYOR	1,645	1,665	-20	1,665	(0.01)
INDF	7,925	5,175	2,750	5,175	0.53
ICBP	8.575	13.475	-4.9	13.475	(0.36)
UNVR	38,800	37,000	1800	37,000	0.05
TCID	12,500	16,500	-4000	16,500	(0.24)
ADES	1,000	1,015	-15	1,015	(0.01)
TSPC	1,970	1,750	220	1,750	0.13
MERK	9,200	6,775	2425	6,775	0.36
KLBF	1,515	1,320	195	1,320	0.15
INAF	4,680	168	4512	168	26.86
UNIT	360	260	100	260	0.38
STAR	56	50	6	50	0.12
SMSM	980	1,190	-210	1,190	(0.18)
INDS	810	350	460	350	1.31
AUTO	2,050	1,600	450	1,600	0.28
AMIN	274	143	131	143	0.92
SCCO	7,275	3,725	3550	3,725	0.95
KBLM	240	132	108	132	0.82
KBLI	276	235	41	235	0.17

	JECC	3,500	1,350	2150	1,350	1.59
	BIMA	195	350	-155	350	(0.44)
2017	WTON	620	555	65	555	0.12
	SMGR	1,505	2,360	-855	2,360	(0.36)
	SPMA	9,900	3,000	6900	3,000	2.30
	TALF	87,500	84,723	2777	84,723	0.03
	KDSI	550	350	200	350	0.57
	IGAR	418	420	-2	420	(0.00)
	CPIN	378	520	-142	520	(0.27)
	ALKA	306	280	26	280	0.09
	EKAD	3,000	3,090	-90	3,090	(0.03)
	AGII	605	880	-275	880	(0.31)
	GGRM	83,800	63,900	19900	63,900	0.31
	CINT	4,730	3,830	900	3,830	0.23
	HNSP	334	338	-4	338	(0.01)
	CEKA	1,290	1,350	-60	1,350	(0.04)
	ULTJ	1,295	4,570	-3275	4,570	(0.72)
	ROTI	1.275	1,600	1598.725	1,600	(1.00)
	MLBI	13,675	11,750	1925	11,750	0.16
	MYOR	2,020	1,645	375	1,645	0.23
	INDF	7,625	7,925	-300	7,925	(0.04)
	ICBP	8,900	8,575	325	8,575	0.04
UNVR	55,900	38,800	17100	38,800	0.44	

	TCID	17,900	12,500	5400	12,500	0.43
	ADES	885	1,000	-115	1,000	(0.12)
	TSPC	1,800	1,970	-170	1,970	(0.09)
	MERK	8,500	9,200	-700	9,200	(0.08)
	KLBF	1690	1,515	175	1,515	0.12
	INAF	5,900	4,680	1220	4,680	0.26
	UNIT	228	360	-132	360	(0.37)
	STAR	99	56	43	56	0.77
	SMSM	1,255	980	275	980	0.28
	INDS	1,260	810	450	810	0.56
	AUTO	2,060	2,050	10	2,050	0.00
	AMIN	400	274	126	274	0.46
	SCCO	9,000	7,275	1725	7,275	0.24
	KBLM	282	240	42	240	0.18
	KBLI	426	276	150	276	0.54
	JECC	4,700	3,500	1200	3,500	0.34
	BIMA	69	195	-126	195	(0.65)
2018	WTON	1,655.00	1,505	150	1,505	0.10
	SMGR	11,500	9,900	1600	9,900	0.16
	SPMA	96,300	87,500	8800	87,500	0.10
	KDSI	1,000	550	450	550	0.82
	TALF	324	418	-94	418	(0.22)
	IGAR	384	378	6	378	0.02

CPIN	7.225	3,000	-	2992.775	3,000	(1.00)
ALKA	300	306	-6		306	(0.02)
EKAD	735	620	115		620	0.19
AGII	680	605	75		605	0.12
GGRM	83,625	83,800	-175		83,800	(0.00)
HNSP	3,710	4,730	-1020		4,730	(0.22)
CINT	305	334	-29		334	(0.09)
CEKA	1,375	1,290	85		1,290	0.07
ULTJ	1,350	1,295	55		1,295	0.04
ROTI	1,200	1,275	-75		1,275	(0.06)
MLBI	16,000	13,675	2325		13,675	0.17
MYOR	2,620	2,020	600		2,020	0.30
INDF	7,450	7,625	-175		7,625	(0.02)
ICBP	10,450	8,900	1550		8,900	0.17
UNVR	45,400	55,900	-10500		55,900	(0.19)
TCID	15,000	17,900	-2900		17,900	(0.16)
ADES	920	885	35		885	0.04
TSPC	1,390	1,800	-410		1,800	(0.23)
MERK	4,300	8,500	-4200		8,500	(0.49)
KLBF	1520	1690	-170		1690	(0.10)
INAF	6,500	5,900	600		5,900	0.10
UNIT	258	228	30		228	0.13
STAR	86	99	-13		99	(0.13)

	SMSM	1,400	1,255	145	1,255	0.12
	INDS	2,220	1,260	960	1,260	0.76
	AUTO	1,470	2,060	-590	2,060	(0.29)
	AMIN	456	400	56	400	0.14
	SCCO	8,700	9,000	-300	9,000	(0.03)
	KBLM	250	282	-32	282	(0.11)
	KBLI	302	426	-124	426	(0.29)
	JECC	6,650	4,700	1950	4,700	0.41
	BIMA	56	69	-13	69	(0.19)

Hasil Perhitungan *Current Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2016	WTON	23,651,834,992.00	14,909,016,696	1.59
	SMGR	10,373,158,827	8,151,673,428	1.27
	SPMA	699,313,460,414	283,923,795,368	2.46
	KDSI	709,583,883,699	824,176,454,137	0.86
	TALF	325,494,162,443	111,360,300,869	2.92
	IGAR	363,004,314,204	65,716,637,766	5.52
	CPIN	11,823,266	5,550,257	2.13
	ALKA	58,323,930	63,472,099	0.92
	EKAD	337,644,083,636	69,110,450,442	4.89
	AGII	1,479,828	1,312,711	1.13

GGRM	41,933,173	21,638,565	1.94
HNSP	33,647,496	6,428,478	5.23
CINT	195,009,437,765	61,704,877,496	3.16
CEKA	1,103,865,252,070	504,208,767,076	2.19
ULTJ	2,874,822	593,528	4.84
ROTI	949,414,338,057	320,501,824,382	2.96
MLBI	901,258	1,326,261	0.68
MYOR	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	2.25
INDF	29,469,623	19,219,441	1.53
ICBP	15,571,362	6,469,785	2.41
UNVR	6,588,109	10,878,074	0.61
TCID	1,174,482,404,487	220,580,384,140	5.32
ADES	319,614	195,466	1.64
TSPC	4,385,083,916,291	1,653,413,220,121	2.65
MERK	508,615,377	120,622,129	4.22
KLBF	9,572,529,767,897	2,317,161,787,100	4.13
INAF	853,506,463,800	704,929,715,911	1.21
UNIT	119,703,443,513	184,553,791,533	0.65
STAR	386,235,136,503	193,182,418,174	2.00
SMSM	1,454,387	508,482	2.86
INDS	981,694,103,645	323,699,362,103	3.03
AUTO	4,903,902	3,258,146	1.51
AMIN	141,677,370,188	61,252,922,266	2.31

	SCCO	2,019,188,845,621	1,195,158,412,670	1.69
	KBLM	394,738,153,988	303,264,273,023	1.30
	KBLI	1,223,453,184,817	358,715,994,083	3.41
	JECC	1,131,735,197	992,544,784	1.14
	BIMA	79,300,156,166	84,180,581,813	0.94
2017	WTON	34,910,108,265.00	25,975,617,297	1.34
	SMGR	13,801,818,533	8,803,577,054	1.57
	SPMA	122,111,982,718	138,925,278,661	0.88
	KDSI	841,180,577,983	709,035,285,117	1.19
	TALF	351,255,636,607	127,673,269,661	2.75
	IGAR	396,252,892,753	71,075,842,431	5.58
	CPIN	11,730,468	5,059,551	2.32
	ALKA	277,157,394	213,515,571	1.30
	EKAD	413,617,087,456	91,524,721,725	4.52
	AGII	1,526,964	1,014,745	1.50
	GGRM	43,764,490	22,611,042	1.94
	HNSP	34,180,353	6,482,969	5.27
	CINT	210,584,866,561	66,014,779,104	3.19
	CEKA	988,479,957,549	444,383,077,820	2.22
	ULTJ	3,439,990	820,625	4.19
	ROTI	2,319,937,439,019	1,027,176,531,240	2.26
	MLBI	1,076,845	1,304,114	0.83
INDF	32,948,131	21,637,763	1.52	

	MYOR	10,674,199,571,313	4,473,628,322,956	2.39
	ICBP	16,579,331	6,827,588	2.43
	UNVR	7,941,635	12,532,304	0.63
	TCID	1,276,478,591,542	259,806,845,843	4.91
	ADES	294,244	244,888	1.20
	TSPC	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597	2.52
	MERK	569,889,512	184,971,088	3.08
	KLBF	10,042,738,649,964	2,227,336,011,715	4.51
	INAF	930,982,222,120	893,289,027,427	1.04
	UNIT	132,822,954,660	179,729,679,061	0.74
	STAR	321,284,372,984	115,972,411,559	2.77
	SMSM	1,570,110	419,913	3.74
	INDS	1,044,177,985,635	203,724,817,070	5.13
	AUTO	5,228,541	3,041,502	1.72
	AMIN	198,101,001,850	89,715,515,949	2.21
	SCCO	2,171,012,758,933	1,246,236,997,513	1.74
	KBLM	548,840,102,130	434,423,462,965	1.26
	KBLI	1,843,100,256,808	933,490,170,009	1.97
	JECC	1,294,457,697	1,220,226,620	1.06
	BIMA	72,385,157,397	84,043,258,686	0.86
2018	WTON	43,555,495,865.00	28,251,951,385	1.54
	SMGR	16,007,685,627	8,202,837,599	1.95
	SPMA	187,154,293,062	196,455,406,732	0.95

KDSI	824,176,454,137	704,831,802,004	1.17
TALF	405,988,723,901	151,348,195,346	2.68
IGAR	416,191,470,230	87,283,567,361	4.77
CPIN	14,097,959	4,732,868	2.98
ALKA	622,859,287	536,128,557	1.16
EKAD	461,472,621,715	91,381,683,504	5.05
AGII	1,585,943	1,297,840	1.22
GGRM	45,284,719	22,003,567	2.06
HNSP	37,831,483	8,793,999	4.30
CINT	219,577,845,340	81,075,913,501	2.71
CEKA	809,166,450,672	158,255,592,250	5.11
ULTJ	2,793,352	635,161	4.40
ROTI	1,876,409,299,238	525,422,150,049	3.57
MLBI	1,228,961	1,578,919	0.78
MYOR	12,647,858,727,872	4,764,510,387,113	2.65
INDF	33,272,618	31,204,102	1.07
ICBP	14,121,568	7,235,398	1.95
UNVR	8,325,029	11,134,786	0.75
TCID	1,333,428,311,186	231,533,842,787	5.76
ADES	364,138	262,397	1.39
TSPC	5,130,662,268,849	2,039,075,034,339	2.52
MERK	973,309,659	709,437,157	1.37
KLBF	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	4.66

	INAF	867,493,107,334	827,237,832,766	1.05
	UNIT	145,765,932,001	172,205,936,809	0.85
	STAR	332,865,525,071	115,834,635,089	2.87
	SMSM	1,853,782	470,116	3.94
	INDS	1,134,664,034,610	217,729,909,724	5.21
	AUTO	6,013,683	4,066,699	1.48
	AMIN	257,665,373,808	144,509,470,711	1.78
	SCCO	2,310,899,967,253	1,211,478,289,822	1.91
	KBLM	604,353,216,583	463,589,374,916	1.30
	KBLI	2,173,538,859,435	882,122,694,126	2.46
	JECC	1,415,578,044	1,288,252,935	1.10
	BIMA	80,207,862,904	84,043,258,686	0.95

Hasil Perhitungan *Acid Test Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Asset Lancar	Persediaan	Total	Kewajiban Lancar	Acid Test Ratio
2016	WTON	23,651,834,992	1,164,210,665	22,487,624,327	14,909,016,696	1.51
	SMGR	10,373,158,827	25,617,852	10,347,540,975	8,151,673,428	1.27
	SPMA	699,313,460,414	406,931,058,372	292,382,402,042	283,923,795,368	1.03
	KDSI	709,583,883,699	263,410,535,674	446,173,348,025	824,176,454,137	0.54
	TALF	325,494,162,443	140,601,539,006	184,892,623,437	111,360,300,869	1.66

IGAR	363,004,314,204	111,926,303,398	251,078,010,806	65,716,637,766	3.82
CPIN	11,823,266	5,109,821	6,713,445	5,550,257	1.21
SPMA	122,111,982,718	51,757,944,464	70,354,038,254	138,925,278,661	0.51
ALKA	58,323,930	21,163,233	37,160,697	63,472,099	0.59
EKAD	337,644,083,636	124,204,877,915	213,439,205,721	69,110,450,442	3.09
AGII	1,479,828	29,568	1,450,260	1,312,711	1.10
GGRM	41,933,173	37,545,222	4,387,951	21,638,565	0.20
HNSP	33,647,496	19,442,023	14,205,473	6,428,478	2.21
CINT	195,009,437,765	78,020,967,439	116,988,470,326	61,704,877,496	1.90
CEKA	1,103,865,252,070	415,268,436,704	688,596,815,366	504,208,767,076	1.37
ULTJ	2,874,822	760,534	2,114,288	593,528	3.56
ROTI	949,414,338,057	50,746,886,585	898,667,451,472	320,501,824,382	2.80
MLBI	901,258	138,137	763,121	1,326,261	0.58
MYOR	8,739,782,750,141	2,123,676,041,546	6,616,106,708,595	3,884,051,319,005	1.70
INDF	29,469,623	8,670,179	20,799,444	19,219,441	1.08
ICBP	15,571,362	3,109,916	12,461,446	6,469,785	1.93
UNVR	6,588,109	2,318,130	4,269,979	10,878,074	0.39
TCID	1,174,482,404,487	492,740,699,381	681,741,705,106	220,580,384,140	3.09
ADES	319,614	95,474	224,140	195,466	1.15
TSPC	4,385,083,916,291	231,211,654	4,384,852,704,637	1,653,413,220,121	2.65
MERK	508,615,377	231,211,654	277,403,723	120,622,129	2.30
KLBF	9,572,529,767,897	3,344,404,151,105	6,228,125,616,792	2,317,161,787,100	2.69
INAF	853,506,463,800	292,411,114,993	561,095,348,807	704,929,715,911	0.80

	UNIT	119,703,443,513	48,647,675,737	71,055,767,776	184,553,791,533	0.39
	STAR	386,235,136,503	50,894,621,608	335,340,514,895	193,182,418,174	1.74
	SMSM	1,454,387	555,341	899,046	508,482	1.77
	INDS	981,694,103,645	424,125,407,793	557,568,695,852	323,699,362,103	1.72
	AUTO	4,903,902	1,823,884	3,080,018	3,258,146	0.95
	AMIN	141,677,370,188	55,773,311,410	85,904,058,778	61,252,922,266	1.40
	SCCO	2,019,188,845,621	355,622,082,371	1,663,566,763,250	1,195,158,412,670	1.39
	KBLM	394,738,153,988	960,696,420	393,777,457,568	303,264,273,023	1.30
	KBLI	1,223,453,184,817	320,647,452,877	902,805,731,940	358,715,994,083	2.52
	JECC	1,131,735,197	389,385,675	742,349,522	992,544,784	0.75
	BIMA	79,300,156,166	213,185,453,039	-133,885,296,873	84,180,581,813	(1.59)
	WTON	34,910,108,265	1,663,036,012	33,247,072,253	25,975,617,297	1.28
	SMGR	13,801,818,533	3,686,332,189	10,115,486,344	8,803,577,054	1.15
	KDSI	841,180,577,983	323,671,583,394	517,508,994,589	709,035,285,117	0.73
	IGAR	396,252,892,753	106,859,235,186	289,393,657,567	71,075,842,431	4.07
	TALF	351,255,636,607	168,469,096,531	182,786,540,076	127,673,269,661	1.43
	CPIN	11,730,468	5,696,815	6,033,653	5,059,551	1.19
	ALKA	277,157,394	305,208,703	-28,051,309	213,515,571	(0.13)
	EKAD	413,617,087,456	171,149,332,500	242,467,754,956	91,524,721,725	2.65
	AGII	1,526,964	384,607	1,142,357	1,014,745	1.13
	GGRM	43,764,490	37,920,289	5,844,201	22,611,042	0.26
	HNSP	34,180,353	18,023,238	16,157,115	6,482,969	2.49
2017	CINT	210,584,866,561	91,980,297,698	118,604,568,863	66,014,779,104	1.80

CEKA	988,479,957,549	415,268,436,704	573,211,520,845	444,383,077,820	1.29
ULTJ	3,439,990	682,624	2,757,366	820,625	3.36
ROTI	2,319,937,439,019	50,264,253,248	2,269,673,185,771	1,027,176,531,240	2.21
MLBI	1,076,845	171,620	905,225	1,304,114	0.69
MYOR	10,674,199,571,313	1,825,267,160,976	8,848,932,410,337	4,473,628,322,956	1.98
INDF	32,948,131	9,792,768	23,155,363	21,637,763	1.07
ICBP	16,579,331	3,261,635	13,317,696	6,827,588	1.95
UNVR	7,941,635	2,393,540	5,548,095	12,532,304	0.44
TCID	1,276,478,591,542	422,625,745,680	853,852,845,862	259,806,845,843	3.29
ADES	294,244	107,977	186,267	244,888	0.76
TSPC	5,049,363,864,387	3,594,825	5,049,360,269,562	2,002,621,403,597	2.52
MERK	569,889,512	289,064,085	280,825,427	184,971,088	1.52
KLBF	10,042,738,649,964	3,557,496,638,218	6,485,242,011,746	2,227,336,011,715	2.91
INAF	930,982,222,120	254,678,984,656	676,303,237,464	893,289,027,427	0.76
UNIT	132,822,954,660	55,946,019,294	76,876,935,366	179,729,679,061	0.43
STAR	321,284,372,984	25,983,778,836	295,300,594,148	115,972,411,559	2.55
SMSM	1,570,110	657,257	912,853	419,913	2.17
INDS	1,044,177,985,635	358,303,759,533	685,874,226,102	203,724,817,070	3.37
AUTO	5,228,541	2,168,781	3,059,760	3,041,502	1.01
AMIN	198,101,001,850	79,310,830,423	118,790,171,427	89,715,515,949	1.32
SCCO	2,171,012,758,933	482,618,892,149	1,688,393,866,784	1,246,236,997,513	1.35
KBLM	548,840,102,130	148,328,308,855	400,511,793,275	434,423,462,965	0.92
KBLI	1,843,100,256,808	815,326,312,661	1,027,773,944,147	933,490,170,009	1.10

	JECC	1,294,457,697	567,575,668	726,882,029	1,220,226,620	0.60
	BIMA	72,385,157,397	34,873,724,745	37,511,432,652	84,043,258,686	0.45
2018	WTON	43,555,495,865	5,978,533,161	37,576,962,704	28,251,951,385	1.33
	SMGR	16,007,685,627	3,544,142,429	12,463,543,198	8,202,837,599	1.52
	SPMA	187,154,293,062	99,725,903,461	87,428,389,601	196,455,406,732	0.45
	KDSI	824,176,454,137	381,110,555,773	443,065,898,364	704,831,802,004	0.63
	TALF	405,988,723,901	206,351,835,455	199,636,888,446	151,341,881,953	1.32
	IGAR	416,191,470,230	141,719,547,358	274,471,922,872	87,283,567,361	3.14
	CPIN	14,097,959	6,155,542	7,942,417	4,732,868	1.68
	ALKA	622,859,287	648,968,295	-26,109,008	536,128,557	(0.05)
	EKAD	461,472,621,715	213,627,724,812	247,844,896,903	91,381,683,504	2.71
	AGII	1,585,943	455,625	1,130,318	1,297,840	0.87
	GGRM	45,284,719	38,560,045	6,724,674	22,003,567	0.31
	HNSP	37,831,483	15,183,197	22,648,286	8,793,999	2.58
	CINT	219,577,845,340	130,111,104,047	89,466,741,293	81,075,913,501	1.10
	CEKA	809,166,450,672	332,754,905,703	476,411,544,969	158,255,592,250	3.01
	ULTJ	2,793,352	708,773	2,084,579	635,161	3.28
	ROTI	1,876,409,299,238	65,127,735,601	1,811,281,563,637	525,422,150,049	3.45
	MLBI	1,228,961	172,217	1,056,744	1,578,919	0.67
	MYOR	12,647,858,727,872	3,351,796,321,991	9,296,062,405,881	4,764,510,387,113	1.95
	INDF	33,272,618	11,644,156	21,628,462	31,204,102	0.69
	ICBP	14,121,568	4,001,277	10,120,291	7,235,398	1.40
UNVR	8,325,029	2,658,073	5,666,956	11,134,786	0.51	

TCID	1,333,428,311,186	542,466,904,015	790,961,407,171	231,533,842,787	3.42
ADES	364,138	109,137	255,001	262,397	0.97
TSPC	5,130,662,268,849	137,618,246	5,130,524,650,603	2,039,075,034,339	2.52
MERK	973,309,659	270,515,224	702,794,435	709,437,157	0.99
KLBF	10,648,288,386,726	3,474,587,231,854	7,173,701,154,872	2,286,167,471,594	3.14
INAF	867,493,107,334	215,494,611,892	651,998,495,442	827,237,832,766	0.79
UNIT	145,765,932,001	65,403,493,843	80,362,438,158	172,205,936,809	0.47
STAR	332,865,525,071	27,758,525,255	305,106,999,816	115,834,635,089	2.63
SMSM	1,853,782	758,315	1,095,467	470,116	2.33
INDS	1,134,664,034,610	359,018,244,966	775,645,789,644	217,729,909,724	3.56
AUTO	6,013,683	2,472,029	3,541,654	4,066,699	0.87
AMIN	257,665,373,808	99,216,496,476	158,448,877,332	144,509,470,711	1.10
SCCO	2,310,899,967,253	822,536,689,134	1,488,363,278,119	1,211,478,289,822	1.23
KBLM	604,353,216.58	213,185,453,039	-212,581,099,822	463,589,374,916	(0.46)
KBLI	2,173,538,859.44	836,457,322,201	-834,283,783,342	882,122,694,126	(0.95)
JECC	1,415,578,044	607,972,804	807,605,240	1,288,252,935	0.63
BIMA	80,207,862,904	56,988,044,073	23,219,818,831	84,043,258,686	0.28

Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Penjualan	HPP	Total	Penjualan	Gross Profit Margin
2016	WTON	15,668,832,513	-13,476,892,423	29,145,724,936	15,668,832,513	1.86
	SMGR	26,134,306,138	-16,278,433,690	42,412,739,828	26,134,306,138	

						1.62
SPMA	1,932,435,078,255	-1,620,898,434,904	3,553,333,513,159	1,932,435,078,255		1.84
KDSI	1,995,337,146,834	1,721,942,515,692	273,394,631,142	1,995,337,146,834		0.14
TALF	569,419,992,907	-494,725,404,379	1,064,145,397,286	569,419,992,907		1.87
IGAR	792,794,834,768	651,717,629,066	141,077,205,702	792,794,834,768		0.18
CPIN	38,256,857	-31,743,222	70,000,079	38,256,857		1.83
ALKA	1,151,605,756	-1,121,597,912	2,273,203,668	1,151,605,756		1.97
EKAD	568,638,832,579	370,430,890,081	198,207,942,498	568,638,832,579		0.35
AGII	1,651,136	-887,573	2,538,709	1,651,136		1.54
GGRM	83,305,925	-65,084,263	148,390,188	83,305,925		1.78
HNSP	95,466,657	-71,611,981	167,078,638	95,466,657		1.75
CINT	327,426,146,630	230,796,313,016	96,629,833,614	327,426,146,630		0.30
CEKA	4,115,541,761,173	-3,680,603,252,346	7,796,145,013,519	4,115,541,761,173		1.89
ULTJ	4,685,987,917,355	3,052,883,009,122	1,633,104,908,233	4,685,987,917,355		0.35
ROTI	2,521,920,968,213	1,220,832,597,005	1,301,088,371,208	2,521,920,968,213		0.52
MLBI	3,263,311	-1,115,567	4,378,878	3,263,311		1.34
MYOR	18,349,959,898,358	13,449,537,442,446	4,900,422,455,912	18,349,959,898,358		0.27
INDF	66,750,317	47,321,877	19,428,440	66,750,317		0.29
ICBP	34,466,069	23,606,755	10,859,314	34,466,069		0.32
UNVR	40,053,732	-19,594,636	59,648,368	40,053,732		1.49
TCID	2,526,776,164,168	1,582,456,317,914	944,319,846,254	2,526,776,164,168		0.37
ADES	887,663	427,828	459,835	887,663		0.52
TSPC	9,138,238,993,842	5,653,874,822,666	3,484,364,171,176	9,138,238,993,842		0.38
MERK	1,034,806,890	492,613,670	542,193,220	1,034,806,890		

						0.52
	KLBF	19,374,230,957,505	9,886,262,652,473	9,487,968,305,032	19,374,230,957,505	0.49
	INAF	1,674,702,722,328	1,337,793,754,317	336,908,968,011	1,674,702,722,328	0.20
	UNIT	104,109,821,503	71,880,722,732	32,229,098,771	104,109,821,503	0.31
	STAR	129,480,611,941	100,307,649,640	29,172,962,301	129,480,611,941	0.23
	SMSM	2,879,876	-1,945,735	4,825,611	2,879,876	1.68
	INDS	1,967,982,902,772	1,637,036,790,119	330,946,112,653	1,967,982,902,772	0.17
	AUTO	12,806,867	-10,954,051	23,760,918	12,806,867	1.86
	AMIN	150,329,488,765	104,319,863,259	46,009,625,506	150,329,488,765	0.31
	SCCO	3,742,637,722,322	3,182,423,677,761	560,214,044,561	3,742,637,722,322	0.15
	KBLM	987,409,109,474	884,704,931,071	102,704,178,403	987,409,109,474	0.10
	KBLI	2,812,196,217,447	2,278,127,648,753	534,068,568,694	2,812,196,217,447	0.19
	JECC	2,037,784,842	1,689,088,200	348,696,642	2,037,784,842	0.17
	BIMA	172,109,865,924	-103,774,178,864	275,884,044,788	172,109,865,924	1.60
2017	WTON	26,176,403,026	-23,300,168,938	49,476,571,964	26,176,403,026	1.89
	SMGR	27,813,664,176	-19,854,065,409	47,667,729,585	27,813,664,176	1.71
	SPMA	174,145,865,923	-141,058,151,398	315,204,017,321	174,145,865,923	1.81
	KDSI	2,245,519,457,754	-1,932,476,641,257	4,177,996,099,011	2,245,519,457,754	1.86
	TALF	646,087,885,410	-576,604,310,384	1,222,692,195,794	646,087,885,410	1.89
	IGAR	761,926,952,217	632,967,231,181	128,959,721,036	761,926,952,217	0.17
	CPIN	49,367,386	-43,118,451	92,485,837	49,367,386	1.87
	ALKA	1,932,783,905	1,888,767,962	44,015,943	1,932,783,905	0.02
	EKAD	643,591,823,505	450,211,453,881	193,380,369,624	643,591,823,505	0.30
	AGII	1,838,417	-996,821	2,835,238	1,838,417	

						1.54
GGRM	95,707,663	-77,063,336	172,770,999	95,707,663		1.81
HNSP	99,091,484	-74,875,642	173,967,126	99,091,484		1.76
CINT	373,955,852,243	-248,752,335,546	622,708,187,789	373,955,852,243		1.67
CEKA	4,257,738,486,908	-3,973,458,868,193	8,231,197,355,101	4,257,738,486,908		1.93
ULTJ	4,879,559	3,043,936	1,835,623	4,879,559		0.38
ROTI	2,491,100,179,560	-1,183,169,352,508	3,674,269,532,068	2,491,100,179,560		1.47
MLBI	3,389,736	-1,118,032	4,507,768	3,389,736		1.33
MYOR	20,816,673,946,473	15,841,619,191,077	4,975,054,755,396	20,816,673,946,473		0.24
INDF	70,186,618	50,416,667	19,769,951	70,186,618		0.28
ICBP	35,606,593	24,547,757	11,058,836	35,606,593		0.31
UNVR	41,204,510	-19,984,776	61,189,286	41,204,510		1.49
TCID	2,706,394,847,919	1,699,417,758,295	1,006,977,089,624	2,706,394,847,919		0.37
ADES	81,449	375,546	-294,097	81,449		(3.61)
TSPC	9,565,462,045,199	5,907,286,902,999	3,658,175,142,200	9,565,462,045,199		0.38
MERK	582,002,470	381,337,548	200,664,922	582,002,470		0.34
KLBF	20,182,120,166,616	10,369,836,693,616	9,812,283,473,000	20,182,120,166,616		0.49
INAF	1,631,317,499,096	1,348,504,215,451	282,813,283,645	1,631,317,499,096		0.17
UNIT	103,245,048,266	71,817,530,038	31,427,518,228	103,245,048,266		0.30
STAR	114,496,159,735	-90,260,282,563	204,756,442,298	114,496,159,735		1.79
SMSM	3,339,964	-2,333,049	5,673,013	3,339,964		1.70
INDS	1,586,466,831,193	1,383,084,156,148	203,382,675,045	1,586,466,831,193		0.13
AUTO	13,549,857	-11,793,778	25,343,635	13,549,857		1.87
AMIN	213,761,005,553	147,132,371,971	66,628,633,582	213,761,005,553		

						0.31
	SCCO	4,440,404,595,541	3,908,921,718,806	531,482,876,735	4,440,404,595,541	0.12
	KBLM	1,215,476,677,995	1,109,571,811,710	105,904,866,285	1,215,476,677,995	0.09
	KBLI	3,186,704,707,526	2,671,942,419,304	514,762,288,222	3,186,704,707,526	0.16
	JECC	2,278,127,648,753	1,879,070,577	2,276,248,578,176	2,278,127,648,753	1.00
	BIMA	153,713,878,373	-88,499,522,950	242,213,401,323	153,713,878,373	1.58
2018	WTON	31,158,193,498	-27,553,466,348	58,711,659,846	31,158,193,498	1.88
	SMGR	30,687,625,970	-21,357,095,645	52,044,721,615	30,687,625,970	1.70
	SPMA	224,862,904,994	-187,085,808,993	411,948,713,987	224,862,904,994	1.83
	KDSI	2,327,951,625,610	-1,994,235,755,807	4,322,187,381,417	2,327,951,625,610	1.86
	TALF	741,055,147,788	634,564,636,997	106,490,510,791	741,055,147,788	0.14
	IGAR	777,316,506,801	676,188,716,685	101,127,790,116	777,316,506,801	0.13
	CPIN	53,957,604	-44,822,755	98,780,359	53,957,604	1.83
	ALKA	3,592,798,235	3,532,801,547	59,996,688	3,592,798,235	0.02
	EKAD	739,578,860,399	536,822,941,320	202,755,919,079	739,578,860,399	0.27
	AGII	2,073,258	1,133,400	939,858	2,073,258	0.45
	GGRM	76,274,147	-59,657,431	135,931,578	76,274,147	1.78
	HNSP	106,741,891	-81,251,100	187,992,991	106,741,891	1.76
	CINT	370,390,736,433	-256,947,701,878	627,338,438,311	370,390,736,433	1.69
	CEKA	3,629,327,583,572	-3,354,976,550,553	6,984,304,134,125	3,629,327,583,572	1.92
	ULTJ	5,472,822	3,510,606	1,962,216	5,472,822	0.36
	ROTI	2,766,545,866,684	-1,274,332,759,465	4,040,878,626,149	2,766,545,866,684	1.46
	MLBI	3,649,615	-1,186,908	4,836,523	3,649,615	1.33
	MYOR	24,060,802,395,725	17,664,148,865,078	6,396,653,530,647	24,060,802,395,725	

						0.27
INDF	73,394,728	53,182,723	20,212,005	73,394,728		0.28
ICBP	38,413,407	26,147,857	12,265,550	38,413,407		0.32
UNVR	41,802,073	-20,709,800	62,511,873	41,802,073		1.50
TCID	2,648,754,344,347	1,685,791,739,001	962,962,605,346	2,648,754,344,347		0.36
ADES	804,302	415,212	389,090	804,302		0.48
TSPC	10,088,118,830,780	6,246,536,620,082	3,841,582,210,698	1,088,118,830,780		3.53
MERK	611,958,076	400,270,367	211,687,709	611,958,076		0.35
KLBF	21,074,306,186,027	11,226,380,392,484	9,847,925,793,543	21,074,306,186,027		0.47
INAF	1,592,979,941,258	1,308,760,117,807	284,219,823,451	1,592,979,941,258		0.18
UNIT	103,498,145,906	73,406,571,770	30,091,574,136	103,498,145,906		0.29
STAR	131,833,235,355	-108,490,084,338	240,323,319,693	131,833,235,355		1.82
SMSM	3,933,353	-2,740,108	6,673,461	3,933,353		1.70
INDS	2,400,062,227,790	2,037,197,167,462	362,865,060,328	2,400,062,227,790		0.15
AUTO	15,356,381	-13,483,532	28,839,913	15,356,381		1.88
AMIN	246,403,880,622	165,625,372,516	80,778,508,106	246,403,880,622		0.33
SCCO	5,160,182,004,111	-4,550,035,347,390	9,710,217,351,501	5,160,182,004,111		1.88
KBLM	1,243,465,775,218	1,122,034,987,713	121,430,787,505	1,243,465,775,218		0.10
KBLI	4,239,937,390,001	3,693,396,602,004	546,540,787,997	4,239,937,390,001		0.13
JECC	3,207,579,964	2,869,855,190	337,724,774	3,207,579,964		0.11
BIMA	146,138,557,283	-81,568,040,718	227,706,598,001	146,138,557,283		1.56

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2016	WTON	1,211,029,310	15,668,832,513	0.08
	SMGR	4,535,036,823	26,134,306,138	0.17
	SPMA	81,063,430,679	1,932,435,078,255	0.04
	KDSI	47,127,349,067	1,995,337,146,834	0.02
	TALF	30,137,707,324	569,419,992,907	0.05
	IGAR	69,305,629,795	792,794,834,768	0.09
	CPIN	2,225,402	38,256,857	0.06
	ALKA	516,167	1,151,605,756	0.00
	EKAD	90,685,821,530	568,638,832,579	0.16
	AGII	64,287	1,651,136	0.04
	GGRM	6,672,682	83,305,925	0.08
	HNSP	12,762,229	95,466,657	0.13
	CINT	20,619,309,858	327,426,146,630	0.06
	CEKA	249,697,013,626	4,115,541,761,173	0.06
	ULTJ	709,825,635,742	4,685,987,917,355	0.15
	ROTI	279,777,368,831	2,521,920,968,213	0.11
	MLBI	982,129	3,263,311	0.30
	MYOR	1,388,676,127,665	18,349,959,898,358	0.08
	INDF	5,266,906	66,750,317	0.08
	ICBP	3,631,301	34,466,069	0.11
UNVR	6,390,672	40,053,732	0.16	
TCID	162,059,596,347	2,526,776,164,168	0.06	

	ADES	55,951	887,663	0.06
	TSPC	545,493,536,262	9,138,238,993,842	0.06
	MERK	153,842,847	1,034,806,890	0.15
	KLBF	2,350,884,933,551	19,374,230,957,505	0.12
	INAF	17,367,399,212	1,674,702,722,328	0.01
	UNIT	860,775,733	104,109,821,503	0.01
	STAR	462,555,306	129,480,611,941	0.00
	SMSM	502,192	2,879,876	0.17
	INDS	49,556,367,334	1,967,982,902,772	0.03
	AUTO	483,421	12,806,867	0.04
	AMIN	191,927,380	150,329,488,765	0.00
	SCCO	340,593,630,534	3,742,637,722,322	0.09
	KBLM	21,245,022,916	987,409,109,474	0.02
	KBLI	334,338,838,592	2,812,196,217,447	0.12
	JECC	132,423,161	2,037,784,842	0.06
	BIMA	17,601,900,105	172,109,865,924	0.10
2017	WTON	1,356,115,489	26,176,403,026	0.05
	SMGR	1,650,006,251	27,813,664,176	0.06
	SPMA	819,411,325	174,145,865,923	0.00
	TALF	21,465,836,784	646,087,885,410	0.03
	KDSI	68,965,208,549	2,245,519,457,754	0.03
	IGAR	72,376,683,136	761,926,952,217	0.09
	CPIN	2,499,875	49,367,386	0.05

ALKA	15,406,256	1,932,783,905	0.01
EKAD	76,195,665,729	643,591,823,505	0.12
AGII	97,598	1,838,417	0.05
GGRM	7,755,347	95,707,663	0.08
CINT	29,648,261,092	373,955,852,243	0.08
HNSP	12,670,534	99,091,484	0.13
CEKA	107,420,886,839	4,257,738,486,908	0.03
ULTJ	701,607	4,879,559	0.14
ROTI	135,364,021,139	2,491,100,179,560	0.05
MLBI	1,322,067	3,389,736	0.39
MYOR	1,630,953,830,893	20,816,673,946,473	0.08
INDF	5,097,264	70,186,618	0.07
ICBP	3,543,173	35,606,593	0.10
UNVR	7,004,562	41,204,510	0.17
TCID	179,126,382,068	2,706,394,847,919	0.07
ADES	38,242	81,449	0.47
TSPC	557,339,581,996	9,565,462,045,199	0.06
MERK	-144,677,294	582,002,470	(0.25)
KLBF	2,453,251,410,604	20,182,120,166,616	0.12
INAF	46,248,759,301	1,631,317,499,096	0.03
UNIT	1,062,124,056	103,245,048,266	0.01
STAR	594,726,798	114,496,159,735	0.01
SMSM	555,388	3,339,964	0.17

	INDS	113,639,539,901	1,586,466,831,193	0.07
	AUTO	547,781	13,549,857	0.04
	AMIN	39,082,873,015	213,761,005,553	0.18
	SCCO	269,730,298,809	4,440,404,595,541	0.06
	KBLM	43,994,949,645	1,215,476,677,995	0.04
	KBLI	358,974,051,474	3,186,704,707,526	0.11
	JECC	83,355,370	2,278,127,648,753	0.00
	BIMA	12,538,097,901	153,713,878,373	0.08
	WTON	2,073,299,864	31,158,193,498	0.07
	SMGR	3,085,704,236	30,687,625,970	0.10
	SPMA	2,458,835,754	224,862,904,994	0.01
	KDSI	76,761,902,211	2,327,951,625,610	0.03
	TALF	43,976,734,000	741,055,147,788	0.06
	IGAR	44,672,438,405	777,316,506,801	0.06
	CPIN	4,551,485	53,957,604	0.08
	ALKA	22,943,498	3,592,798,235	0.01
	EKAD	74,045,187,763	739,578,860,399	0.10
	AGII	114,374	2,073,258	0.06
	GGRM	7,793,068	76,274,147	0.10
	HNSP	13,538,418	106,741,891	0.13
	CINT	13,554,152,161	370,390,736,433	0.04
	CEKA	92,649,656,775	3,629,327,583,572	0.03
2018	ULTJ	718,402	5,472,822	0.13

ROTI	127,171,436,363	2,766,545,866,684	0.05
MLBI	1,224,807	3,649,615	0.34
MYOR	1,760,434,280,304	24,060,802,395,725	0.07
INDF	4,961,851	73,394,728	0.07
ICBP	4,658,781	38,413,407	0.12
UNVR	9,109,445	41,802,073	0.22
TCID	173,049,442,756	2,648,754,344,347	0.07
ADES	52,958	804,302	0.07
TSPC	540,378,145,887	1,088,118,830,780	0.50
MERK	-1,163,324,165	611,958,076	(1.90)
KLBF	2,497,261,964,757	21,074,306,186,027	0.12
INAF	32,736,482,313	1,592,979,941,258	0.02
UNIT	506,523,774	103,498,145,906	0.00
STAR	173,591,040	131,833,235,355	0.00
SMSM	63,355	3,933,353	0.02
INDS	110,686,883,366	2,400,062,227,790	0.05
AUTO	680,801	15,356,381	0.04
AMIN	32,352,159,254	246,403,880,622	0.13
SCCO	253,995,332,656	5,160,182,004,111	0.05
KBLM	40,675,096,628	1,243,465,775,218	0.03
KBLI	235,651,063,203	4,239,937,390,001	0.06
JECC	88,428,879	3,207,579,964	0.03
BIMA	3,789,729,800	146,138,557,283	0.03

Hasil Perhitungan *Return On Investment* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Investment
2016	WTON	1,211,029,310	31,355,204,690	0.04
	SMGR	4,535,036,823	44,226,895,982	0.10
	SPMA	81,063,430,679	2,158,852,415,950	0.04
	KDSI	47,127,349,067	1,142,273,020,550	0.04
	TALF	30,137,707,324	881,673,021,959	0.03
	IGAR	69,305,629,795	69,305,629,795	1.00
	CPIN	2,225,402	24,210,615	0.09
	ALKA	516,167	136,618,855	0.00
	EKAD	90,685,821,530	702,508,630,708	0.13
	AGII	64,287	5,847,722	0.01
	GGRM	6,672,682	62,951,634	0.11
	HNSP	12,762,229	42,508,277	0.30
	CINT	20,619,309,858	399,336,626,636	0.05
	CEKA	249,697,013,626	1,425,964,152,418	0.18
	ULTJ	709,825,635,742	4,221,436,667,888	0.17
	ROTI	279,777,368,831	2,919,640,858,718	0.10
	MLBI	982,129	2,275,038	0.43
	MYOR	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	0.11
	INDF	5,266,906	82,699,635	0.06
ICBP	3,631,301	28,901,948		

				0.13
	UNVR	6,390,672	16,745,695	0.38
	TCID	162,059,596,347	2,361,807,189,430	0.07
	ADES	55,951	767,479	0.07
	TSPC	545,493,536,262	6,585,807,349,438	0.08
	MERK	153,842,847	743,934,894	0.21
	KLBF	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	0.15
	INAF	17,367,399,212	1,381,633,321,120	0.01
	UNIT	860,775,733	432,913,180,372	0.00
	STAR	462,555,306	690,187,353,961	0.00
	SMSM	502,192	2,254,740	0.22
	INDS	49,556,367,334	2,477,272,502,538	0.02
	AUTO	483,421	14,612,274	0.03
	AMIN	191,927,380	252,452,307,121	0.00
	SCCO	340,593,630,534	2,449,935,491,586	0.14
	KBLM	21,245,022,916	639,091,366,917	0.03
	KBLI	334,338,838,592	1,871,422,416,044	0.18
	JECC	132,423,161	1,587,210,576	0.08
	BIMA	17,601,900,105	92,041,274,561	0.19
2017	WTON	1,356,115,489	45,683,774,302	0.03
	SMGR	1,650,006,251	49,068,650,213	0.03
	SPMA	819,411,325	412,437,590,778	0.00
	KDSI	68,965,208,549	1,328,291,727,616	0.05
	TALF	21,465,836,784	921,240,988,517	

			0.02
IGAR	72,376,683,136	513,022,591,574	0.14
CPIN	2,499,875	24,532,331	0.10
ALKA	15,406,256	305,208,703	0.05
EKAD	76,195,665,729	796,767,646,172	0.10
AGII	97,598	6,403,543	0.02
GGRM	7,755,347	66,759,930	0.12
HNSP	12,670,534	43,141,063	0.29
CINT	29,648,261,092	476,577,841,605	0.06
CEKA	107,420,886,839	1,392,636,444,501	0.08
ULTJ	701,607	5,175,896	0.14
ROTI	135,364,021,139	4,559,573,709,411	0.03
MLBI	1,322,067	2,510,078	0.53
MYOR	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0.11
INDF	5,097,264	88,400,877	0.06
ICBP	3,543,173	31,619,514	0.11
UNVR	7,004,562	18,906,413	0.37
TCID	179,126,382,068	2,361,807,189,430	0.08
ADES	38,242	840,236	0.05
TSPC	557,339,581,996	7,434,900,309,021	0.07
MERK	-144,677,294	847,006,544	(0.17)
KLBF	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	0.15
INAF	46,248,759,301	1,529,874,782,290	0.03
UNIT	1,062,124,056	426,384,622,878	

				0.00
	STAR	594,726,798	614,705,038,056	0.00
	SMSM	555,388	2,443,341	0.23
	AMIN	39,082,873,015	360,906,218,575	0.11
	INDS	113,639,539,901	2,434,617,337,849	0.05
	AUTO	547,781	14,762,309	0.04
	SCCO	269,730,298,809	4,014,244,589,796	0.07
	KBLM	43,994,949,645	1,235,198,847,468	0.04
	KBLI	358,974,051,474	3,013,760,616,985	0.12
	JECC	83,355,370	1,927,985,352	0.04
	BIMA	12,538,097,901	89,327,328,853	0.14
	WTON	2,073,299,864	59,230,001,239	0.04
	SMGR	3,085,704,236	51,155,890,227	0.06
	SPMA	2,458,835,754	550,572,793,185	0.00
	KDSI	76,761,902,211	1,391,416,464,512	0.06
	TALF	43,976,734,000	984,547,771,989	0.04
	IGAR	44,672,438,405	570,197,810,698	0.08
	CPIN	4,551,485	27,645,118	0.16
	ALKA	22,943,498	648,968,295	0.04
	EKAD	74,045,187,763	853,267,454,400	0.09
	AGII	114,374	6,647,755	0.02
	GGRM	7,793,068	69,097,219	0.11
	HNSP	13,538,418	46,602,420	0.29
2018	CINT	13,554,152,161	491,382,035,136	

			0.03
CEKA	92,649,656,775	1,168,956,042,706	0.08
ULTJ	718,402	5,555,871	0.13
ROTI	127,171,436,363	4,393,810,380,883	0.03
MLBI	1,224,807	2,889,501	0.42
MYOR	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	0.10
INDF	4,961,851	96,537,796	0.05
ICBP	4,658,781	34,367,153	0.14
UNVR	9,109,445	19,522,970	0.47
TCID	173,049,442,756	2,445,143,511,801	0.07
ADES	52,958	881,275	0.06
TSPC	540,378,145,887	7,869,975,060,326	0.07
MERK	-1,163,324,165	1,263,113,689	(0.92)
KLBF	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0.14
INAF	32,736,482,313	1,442,350,608,575	0.02
UNIT	506,523,774	419,701,649,147	0.00
STAR	173,591,040	615,956,006,710	0.00
SMSM	63,355	2,801,203	0.02
INDS	110,686,883,366	2,482,337,567,967	0.04
AUTO	680,801	15,889,648	0.04
AMIN	32,352,159,254	404,722,056,954	0.08
SCCO	253,995,332,656	4,165,196,478,587	0.06
KBLM	40,675,096,628	1,298,358,478,375	0.03
KBLI	235,651,063,203	3,244,821,647,076	

				0.07
	JECC	88,428,879	2,081,620,993	0.04
	BIMA	3,789,729,800	98,190,640,839	0.04

Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio
2016	WTON	2016	18,617,215,399	12,737,989,291	1.46
	SMGR	2016	13,652,504,525	30,574,391,457	0.45
	SPMA	2016	1,047,296,887,831	1,079,146,551,310	0.97
	KDSI	2016	772,488,734,446	419,784,286,104	1.84
	TALF	2016	129,777,537,129	751,895,484,830	0.17
	IGAR	2016	65,716,637,766	373,749,035,530	0.18
	CPIN	2016	10,049,156	14,161,459	0.71
	ALKA	2016	75,514,424	61,104,431	1.24
	EKAD	2016	110,503,822,983	592,004,807,725	0.19
	AGII	2016	2,996,929	2,760,840	1.09
	GGRM	2016	23,387,406	39,564,228	0.59
	HNSP	2016	8,333,263	34,175,014	0.24
	CINT	2016	72,906,787,680	326,429,838,956	0.22
	CEKA	2016	772,488,734,446	419,784,286,104	1.84
	ULTJ	2016	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.21
ROTI	2016	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.02	

	MLBI	2016	1,454,398	820,640	1.77
	MYOR	2016	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06
	INDF	2016	38,233,092	82,174,515	0.47
	ICBP	2016	10,401,125	18,500,823	0.56
	UNVR	2016	12,041,437	4,704,258	2.56
	TCID	2016	2,996,929	2,760,840	1.09
	ADES	2016	383,091	384,388	1.00
	TSPC	2016	1,950,534,206,746	4,635,273,142,692	0.42
	MERK	2016	161,262,425	582,672,469	0.28
	KLBF	2016	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	0.22
	INAF	2016	805,876,240,489	1,381,633,321,120	0.58
	UNIT	2016	188,891,359,540	244,021,820,832	0.77
	STAR	2016	200,161,402,637	490,025,951,324	0.41
	SMSM	2016	674,685	1,580,055	0.43
	INDS	2016	409,208,624,907	2,068,063,877,631	0.20
	AUTO	2016	4,075,716	10,536,558	0.39
	AMIN	2016	289,798,419,319	2,144,818,918,530	0.14
	SCCO	2016	318,436,089,653	127,562,387,693	2.50
	KBLM	2016	318,436,089,653	320,655,277,264	0.99
	KBLI	2016	550,076,575,595	1,321,345,840,449	0.42
	JECC	2016	1,116,872,234	470,338,342	2.37
	BIMA	2016	189,216,746,183	-97,175,471,622	(1.95)
2017	WTON	2017	31,051,949,689	14,631,824,613	2.12

SMGR	2017	19,022,617,574	30,046,032,639	0.63
SPMA	2017	160,744,840,635	251,692,750,143	0.64
TALF	2017	842,752,226,507	485,539,501,109	1.74
KDSI	2017	155,076,156,734	766,164,831,783	0.20
IGAR	2017	71,075,842,431	441,946,749,143	0.16
CPIN	2017	8,822,202	15,710,129	0.56
ALKA	2017	226,717,826	78,490,877	2.89
EKAD	2017	133,949,920,707	662,817,725,465	0.20
AGII	2017	2,971,605	3,358,010	0.88
GGRM	2017	24,572,266	42,187,664	0.58
CINT	2017	9,028,078	34,112,985	0.26
HNSP	2017	94,304,081,659	382,273,759,946	0.25
CEKA	2017	842,752,226,507	485,539,501,109	1.74
ULTJ	2017	978,185	4,208,755	0.23
ROTI	2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	0.62
MLBI	2017	1,445,173	1,064,905	1.36
MYOR	2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.03
INDF	2017	41,182,764	87,939,488	0.47
ICBP	2017	11,295,184	20,324,330	0.56
UNVR	2017	13,733,025	5,173,388	2.65
TCID	2017	503,480,853,006	1,858,326,336,424	0.27
ADES	2017	417,225	423,011	0.99
TSPC	2017	2,352,891,899,876	5,082,008,409,145	0.46

	MERK	2017	231,569,441	615,437,441	0.38
	KLBF	2017	2,722,207,633,646	13,894,031,782,689	0.20
	INAF	2017	1,002,464,884,586	526,404,897,704	1.90
	UNIT	2017	181,126,204,572	245,258,328,306	0.74
	STAR	2017	124,422,750,504	490,282,287,552	0.25
	SMSM	2017	615,157	1,828,184	0.34
	INDS	2017	289,798,419,319	2,144,818,918,530	0.14
	AUTO	2017	4,003,233	10,759,076	0.37
	AMIN	2017	101,086,129,009	151,366,178,112	0.67
	SCCO	2017	443,770,270,269	151,366,178,112	2.93
	KBLM	2017	443,770,270,269	791,428,577,199	0.56
	KBLI	2017	1,227,014,231,702	1,786,746,385,283	0.69
	JECC	2017	1,380,623,870	547,361,482	2.52
	BIMA	2017	173,964,702,574	-84,637,373,721	(2.06)
2018	WTON	2018	42,014,686,674	17,215,314,565	2.44
	SMGR	2018	18,419,594,705	32,736,295,522	0.56
	SPMA	2018	199,162,184,558	351,410,608,627	0.57
	KDSI	2018	836,245,435,111	555,171,029,401	1.51
	TALF	2018	176,218,785,183	808,378,986,806	0.22
	IGAR	2018	87,283,567,361	482,914,243,337	0.18
	CPIN	2018	8,253,944	19,391,174	0.43
	ALKA	2018	548,236,812	100,731,483	5.44
	EKAD	2018	128,684,953,153	724,582,501,247	0.18

AGII	2018	3,499,963	3,147,792	1.11
GGRM	2018	23,963,934	45,133,285	0.53
HNSP	2018	11,244,167	35,358,253	0.32
CINT	2018	102,703,457,308	388,678,577,828	0.26
CEKA	2018	836,245,435,111	555,171,029,401	1.51
ULTJ	2018	780,915	4,774,956	0.16
ROTI	2018	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	0.51
MLBI	2018	1,721,965	1,167,536	1.47
MYOR	2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	1.06
INDF	2018	46,620,996	49,916,800	0.93
ICBP	2018	11,660,003	22,707,150	0.51
UNVR	2018	11,944,837	7,578,133	1.58
TCID	2018	472,680,346,662	1,972,463,165,139	0.24
ADES	2018	399.361	481.914	0.83
TSPC	2018	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.45
MERK	2018	744,833,288	518,280,401	1.44
KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.19
INAF	2018	945,703,748,717	496,646,859,858	1.90
UNIT	2018	173,753,567,080	245,948,082,067	0.71
STAR	2018	124,601,429,706	491,354,577,004	0.25
SMSM	2018	650,926	2,150,277	0.30
INDS	2018	288,105,732,114	2,194,231,835,853	0.13
AUTO	2018	4,626,013	11,263,635	0.41

	AMIN	2018	178,767,779,764	182,138,438,811	0.98
	SCCO	2018	178,767,779,764	182,138,438,811	0.98
	KBLM	2018	476,887,194,322	821,471,284,053	0.58
	KBLI	2018	1,213,840,888,147	2,030,980,758,929	0.60
	JECC	2018	1,472,379,829	609,241,164	2.42
	BIMA	2018	179,038,284,760	-80,847,643,921	(2.21)

Hasil Perhitungan *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Total Hutang	Total Asset	Debt To Asset Ratio
2016	WTON	18,617,215,399	31,355,204,690	0.59
	SMGR	13,652,504,525	44,226,895,982	0.31
	SPMA	1,047,296,887,831	2,158,852,415,950	0.49
	KDSI	772,488,734,446	1,142,273,020,550	0.68
	TALF	129,777,537,129	881,673,021,959	0.15
	IGAR	65,716,637,766	69,305,629,795	0.95
	CPIN	10,049,156	24,210,615	0.42
	ALKA	75,514,424	136,618,855	0.55
	EKAD	110,503,822,983	702,508,630,708	0.16
	AGII	2,996,929	5,847,722	0.51
	GGRM	23,387,406	62,951,634	0.37
	HNSP	8,333,263	42,508,277	0.20
	CINT	72,906,787,680	399,336,626,636	

			0.18
CEKA	1,047,296,887,831	1,425,964,152,418	0.73
ULTJ	749,966,146,582	4,221,436,667	177.66
ROTI	1,476,889,086,692	2,919,640,858,718	0.51
MLBI	1,454,398	2,275,038	0.64
MYOR	6,657,165,872,077	12,922,421,859,142	0.52
INDF	38,233,092	82,699,635	0.46
ICBP	10,401,125	28,901,948	0.36
UNVR	12,041,437	16,745,695	0.72
TCID	2,996,929	2,361,807,189,430	0.00
ADES	383,091	767,479	0.50
TSPC	1,950,534,206,746	6,585,807,349,438	0.30
MERK	161,262,425	743,934,894	0.22
KLBF	2,762,162,069,572	15,226,009,210,657	0.18
INAF	805,876,240,489	1,381,633,321,120	0.58
UNIT	188,891,359,540	432,913,180,372	0.44
STAR	200,161,402,637	690,187,353,961	0.29
SMSM	674,685	2,254,740	0.30
INDS	409,208,624,907	2,477,272,502,538	0.17
AUTO	4,075,716	14,612,274	0.28
AMIN	124,601,429,706	252,452,307,121	0.49
SCCO	2,477,272,502,538	2,449,935,491,586	1.01
KBLM	318,436,089,653	639,091,366,917	0.50
KBLI	550,076,575,595	1,871,422,416,044	

				0.29
	JECC	1,116,872,234	1,587,210,576	0.70
	BIMA	189,216,746,183	92,041,274,561	2.06
2017	WTON	31,051,949,689	45,683,774,302	0.68
	SMGR	19,022,617,574	49,068,650,213	0.39
	SPMA	160,744,840,635	412,437,590,778	0.39
	TALF	842,752,226,507	1,328,291,727,616	0.63
	KDSI	155,076,156,734	921,240,988,517	0.17
	IGAR	71,075,842,431	513,022,591,574	0.14
	CPIN	8,822,202	24,532,331	0.36
	ALKA	226,717,826	305,208,703	0.74
	EKAD	133,949,920,707	796,767,646,172	0.17
	AGII	2,971,605	6,403,543	0.46
	GGRM	24,572,266	66,759,930	0.37
	CINT	9,028,078	43,141,063	0.21
	HNSP	94,304,081,659	476,577,841,605	0.20
	CEKA	2,919,640,858,718	1,392,636,444,501	2.10
	ULTJ	978,185	5,175,896	0.19
	ROTI	1,739,467,993,982	4,559,573,709,411	0.38
	MLBI	1,445,173	2,510,078	0.58
	MYOR	7,561,503,434,179	14,915,849,800,251	0.51
	INDF	41,182,764	88,400,877	0.47
	ICBP	11,295,184	31,619,514	0.36
UNVR	13,733,025	18,906,413		

				0.73
	TCID	503,480,853,006	2,361,807,189,430	0.21
	ADES	417,225	840,236	0.50
	TSPC	2,352,891,899,876	7,434,900,309,021	0.32
	MERK	231,569,441	847,006,544	0.27
	KLBF	2,722,207,633,646	16,616,239,416,335	0.16
	INAF	1,002,464,884,586	1,529,874,782,290	0.66
	UNIT	181,126,204,572	426,384,622,878	0.42
	STAR	124,422,750,504	614,705,038,056	0.20
	SMSM	615,157	2,443,341	0.25
	INDS	289,798,419,319	2,434,617,337,849	0.12
	AUTO	4,003,233	14,762,309	0.27
	AMIN	101,086,129,009	360,906,218,575	0.28
	SCCO	2,482,337,567,967	4,014,244,589,796	0.62
	KBLM	443,770,270,269	1,235,198,847,468	0.36
	KBLI	1,227,014,231,702	3,013,760,616,985	0.41
	JECC	1,380,623,870	1,927,985,352	0.72
	BIMA	173,964,702,574	89,327,328,853	1.95
2018	WTON	42,014,686,674	59,230,001,239	0.71
	SMGR	18,419,594,705	51,155,890,227	0.36
	SPMA	199,162,184,558	550,572,793,185	0.36
	KDSI	836,245,435,111	1,391,416,464,512	0.60
	TALF	176,218,785,183	984,547,771,989	0.18
	IGAR	87,283,567,361	570,197,810,698	

			0.15
CPIN	8,253,944	27,645,118	0.30
ALKA	548,236,812	648,968,295	0.84
EKAD	128,684,953,153	853,267,454,400	0.15
AGII	3,499,963	6,647,755	0.53
GGRM	23,963,934	69,097,219	0.35
HNSP	11,244,167	46,602,420	0.24
CINT	102,703,457,308	491,382,035,136	0.21
CEKA	1,739,467,993,982	1,168,956,042,706	1.49
ULTJ	780,915	5,555,871	0.14
ROTI	1,476,909,260,772	4,393,810,380,883	0.34
MLBI	1,721,965	2,889,501	0.60
MYOR	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	0.51
INDF	46,620,996	96,537,796	0.48
ICBP	11,660,003	34,367,153	0.34
UNVR	11,944,837	19,522,970	0.61
TCID	472,680,346,662	2,445,143,511,801	0.19
ADES	399.361	881,275	0.00
TSPC	2,437,126,989,832	7,869,975,060,326	0.31
MERK	744,833,288	1,263,113,689	0.59
KLBF	2,851,611,349,015	18,146,206,145,369	0.16
INAF	945,703,748,717	1,442,350,608,575	0.66
UNIT	173,753,567,080	419,701,649,147	0.41
STAR	124,601,429,706	615,956,006,710	

				0.20
	SMSM	650,926	2,801,203	0.23
	INDS	288,105,732,114	2,482,337,567,967	0.12
	AUTO	4,626,013	15,889,648	0.29
	AMIN	178,767,779,764	404,722,056,954	0.44
	SCCO	178,767,779,764	4,165,196,478,587	0.04
	KBLM	476,887,194,322	1,298,358,478,375	0.37
	KBLI	1,213,840,888,147	3,244,821,647,076	0.37
	JECC	1,472,379,829	2,081,620,993	0.71
	BIMA	179,038,284,760	98,190,640,839	1.82

Hasil Perhitungan *Multiplier Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan	Total Asset	Total Equity	Multiplier Equiti
2016	WTON	31,355,204,690	12,737,989,291	2.46
	SMGR	44,226,895,982	30,574,391,457	1.45
	SPMA	2,158,852,415,950	1,079,146,551,310	2.00
	KDSI	1,142,273,020,550	419,784,286,104	2.72
	TALF	881,673,021,959	751,895,484,830	1.17
	IGAR	69,305,629,795	373,749,035,530	0.19
	CPIN	24,210,615	14,161,459	1.71
	ALKA	136,618,855	61,104,431	2.24
	EKAD	702,508,630,708	592,004,807,725	1.19

AGII	5,847,722	2,760,840	2.12
GGRM	62,951,634	39,564,228	1.59
HNSP	42,508,277	34,175,014	1.24
CINT	399,336,626,636	326,429,838,956	1.22
CEKA	1,425,964,152,418	419,784,286,104	3.40
ULTJ	4,221,436	3,489,233,494,783	0.00
ROTI	2,919,640,858,718	1,442,751,772,026	2.02
MLBI	2,275,038	820,640	2.77
MYOR	12,922,421,859,142	6,265,255,987,065	2.06
INDF	82,699,635	82,174,515	1.01
ICBP	28,901,948	18,500,823	1.56
UNVR	16,745,695	4,704,258	3.56
TCID	2,361,807,189,430	2,760,840,655,000	0.86
ADES	767,479	384,388	2.00
TSPC	6,585,807,349,438	4,635,273,142,692	1.42
MERK	743,934,894	582,672,469	1.28
KLBF	15,226,009,210,657	12,463,847,141,085	1.22
INAF	1,381,633,321,120	1,381,633,321,120	1.00
UNIT	432,913,180,372	244,021,820,832	1.77
STAR	690,187,353,961	490,025,951,324	1.41
SMSM	2,254,740	1,580,055	1.43
INDS	2,477,272,502,538	2,068,063,877,631	1.20
AUTO	14,612,274	10,536,558	1.39

	AMIN	252,452,307,121	2,144,818,918,530	0.12
	SCCO	2,449,935,491,586	127,562,387,693	19.21
	KBLM	639,091,366,917	320,655,277,264	1.99
	KBLI	1,871,422,416,044	1,321,345,840,449	1.42
	JECC	1,587,210,576	470,338,342	3.37
	BIMA	92,041,274,561	-97,175,471,622	(0.95)
	WTON	45,683,774,302	14,631,824,613	3.12
	SMGR	49,068,650,213	30,046,032,639	1.63
	SPMA	412,437,590,778	251,692,750,143	1.64
	TALF	1,328,291,727,616	485,539,501,109	2.74
	KDSI	921,240,988,517	766,164,831,783	1.20
	IGAR	513,022,591,574	441,946,749,143	1.16
	CPIN	24,532,331	15,710,129	1.56
	ALKA	305,208,703	78,490,877	3.89
	EKAD	796,767,646,172	662,817,725,465	1.20
	AGII	6,403,543	3,358,010	1.91
	GGRM	66,759,930	42,187,664	1.58
	CINT	43,141,063	34,112,985	1.26
	HNSP	476,577,841,605	382,273,759,946	1.25
	CEKA	1,392,636,444,501	485,539,501,109	2.87
	ULTJ	5,175,896	4,208,755	1.23
	ROTI	4,559,573,709,411	2,820,105,715,429	1.62
2017	MLBI	2,510,078	1,064,905	2.36

	MYOR	14,915,849,800,251	7,354,346,366,072	2.03
	INDF	88,400,877	87,939,488	1.01
	ICBP	31,619,514	20,324,330	1.56
	UNVR	18,906,413	5,173,388	3.65
	TCID	2,361,807,189,430	1,858,326,336,424	1.27
	ADES	840,236	423,011	1.99
	TSPC	7,434,900,309,021	5,082,008,409,145	1.46
	MERK	847,006,544	615,437,441	1.38
	KLBF	16,616,239,416,335	13,894,031,782,689	1.20
	INAF	1,529,874,782,290	526,404,897,704	2.91
	UNIT	426,384,622,878	245,258,328,306	1.74
	STAR	614,705,038,056	490,282,287,552	1.25
	SMSM	2,443,341	1,828,184	1.34
	INDS	2,434,617,337,849	2,144,818,918,530	1.14
	AUTO	14,762,309	10,759,076	1.37
	AMIN	360,906,218,575	151,366,178,112	2.38
	SCCO	4,014,244,589,796	151,366,178,112	26.52
	KBLM	1,235,198,847,468	791,428,577,199	1.56
	KBLI	3,013,760,616,985	1,786,746,385,283	1.69
	JECC	1,927,985,352	547,361,482	3.52
	BIMA	89,327,328,853	-84,637,373,721	(1.06)
2018	WTON	59,230,001,239	17,215,314,565	3.44
	SMGR	51,155,890,227	32,736,295,522	1.56

SPMA	550,572,793,185	351,410,608,627	1.57
KDSI	1,391,416,464,512	555,171,029,401	2.51
TALF	984,547,771,989	808,378,986,806	1.22
IGAR	570,197,810,698	482,914,243,337	1.18
CPIN	27,645,118	19,391,174	1.43
ALKA	648,968,295	100,731,483	6.44
EKAD	853,267,454,400	724,582,501,247	1.18
AGII	6,647,755	3,147,792	2.11
GGRM	69,097,219	45,133,285	1.53
HNSP	46,602,420	35,358,253	1.32
CINT	491,382,035,136	388,678,577,828	1.26
CEKA	1,168,956,042,706	555,171,029,401	2.11
ULTJ	5,555,871	4,774,956	1.16
ROTI	4,393,810,380,883	2,916,901,120,111	1.51
MLBI	2,889,501	1,167,536	2.47
MYOR	17,591,706,426,634	8,542,544,481,694	2.06
INDF	96,537,796	49,916,800	1.93
ICBP	34,367,153	22,707,150	1.51
UNVR	19,522,970	7,578,133	2.58
TCID	2,445,143,511,801	1,972,463,165,139	1.24
ADES	881,275	481,914	1.83
TSPC	7,869,975,060,326	5,432,848,070,494	1.45
MERK	1,263,113,689	518,280,401	2.44

	KLBF	18,146,206,145,369	15,294,594,796,354	1.19
	INAF	1,442,350,608,575	496,646,859,858	2.90
	UNIT	419,701,649,147	245,948,082,067	1.71
	STAR	615,956,006,710	491,354,577,004	1.25
	SMSM	2,801,203	2,150,277	1.30
	INDS	2,482,337,567,967	2,194,231,835,853	1.13
	AUTO	15,889,648	11,263,635	1.41
	AMIN	404,722,056,954	182,138,438,811	2.22
	SCCO	4,165,196,478,587	182,138,438,811	22.87
	KBLM	1,298,358,478,375	821,471,284,053	1.58
	KBLI	3,244,821,647,076	2,030,980,758,929	1.60
	JECC	2,081,620,993	609,241,164	3.42
	BIMA	98,190,640,839	-80,847,643,921	(1.21)

